

**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PRODUK CACAT
DAN RUSAK PADA PT. INDUSTRI SANDANG NUSANTARA
(PERSERO)
UNIT PATRAL BANJARAN**

SKRIPSI



Oleh

RANIE SEPTIARAHMAH

NIM : 15520008

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PRODUK CACAT
DAN RUSAK PADA PT. INDUSTRI SANDANG NUSANTARA
(PERSERO)
UNIT PATRAL BANJARAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh
RANIE SEPTIARAHMAH

NIM : 15520008

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PRODUK cacat
DAN RUSAK PADA PT. INDUSTRI SANDANG NUSANTARA
(PERSERO) UNIT PATRAL BANJARAN**

SKRIPSI

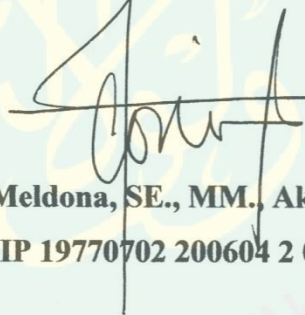
Oleh

RANIE SEPTIARAHMAH

NIM : 15520008

Telah disetujui 12 September 2019

Dosen Pembimbing,



Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.

NIP 19770702 200604 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA.

NIP 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PRODUK CACAT DAN RUSAK PADA PT. INDUSTRI SANDANG NUSANTARA (PERSERO) UNIT PATRAL BANJARAN

SKRIPSI

Oleh
RANIE SEPTIARAHMAH
NIM : 15520008

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 20 September 2019

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Hj. Yuliati, S.Sos, MSA :
NIDT. 19730703 20180201 2 184
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA :
NIP. 19770702 200604 2 001
3. Penguji Utama
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak :
NIP. 19761019 200801 2 011

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ranie Septiarahmah
NIM : 15520008
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PRODUK CACAT DAN RUSAK PADA PT. INDUSTRI SANDANG NUSANTARA (ISN) UNIT PATRAL BANJARAN

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Agustus 2019

Hormat saya,



Ranie Septiarahmah

NIM : 15520008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang tua saya yang tercinta yaitu Bapak Moh. Jusuf Muslich dan Ibu Sri Mukaromah yang saya cintai dan sayangi. Terima kasih atas asuhan, bimbingan serta doa yang tak pernah terbatas meskipun saya tahu sampai kapan pun seorang anak tidak akan mampu membalas dan menandingi kasih sayang yang telah diberikan.
2. Kakak-kakaku tercinta yaitu Divie Oktaviana dan Yurie Agustia Kurnia yang selalu memberikan dukungan dan membimbing selama saya tinggal di Malang sehingga saya bisa semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terima kasih banyak, aku sayang dan cinta kalian.
3. Teman-temanku Sarah, Binti, Sofi, Niyah, Diyana yang selalu membantu. Terima kasih buat kalian yang sudah hadir untuk selalu memberikan semangat dan dukungan.

HALAMAN MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

(BARANG SIAPA YANG BERSUNGGUH-SUNGGUH, PASTI AKAN
BERHASIL)

SETIAP USAHA PASTI KITA MELALUI YANG NAMANYA PROSES,
TERKADANG MANIS DAN JUGA PAHIT, APAPUN YANG KITA RASAKAN
DINIKMATI SAJA, KARENA HAL ITULAH YANG MEMBUAT HIDUPMU
LEBIH TERASA.

TETAP BERUSAHA WALAUPUN HAL TERSEBUT TERLIHAT MUSTAHIL.

JANGAN TAKUT DENGAN SEBUAH KEGAGALAN KARENA DARI
SITULAH KITA BELAJAR UNTUK MELANGKAH LEBIH BAIK
KEDEPANNYA ☺

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat dan Rusak Pada PT. Industri Sandang Nusantara (ISN) Unit Patral Banjaran”.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar kita yaitu Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman jahiliyah menuju jalan terang-benderang yakni Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd, Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Papah, Mamah, Kakaku Divie, Kakaku Yurie, dan seluruh keluarga yang selalu membantu memberikan doa dan dukungannya.
7. Bapak Dharta selaku Manajer Keuangan PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran.

8. Seluruh karyawan PT. Industri PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjarnan yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin aamiin yaa Robbal 'Alamin...

Malang, 29 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
ملخص	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teoritis.....	17
2.2.1 Akuntansi Biaya.....	17
a. Pengertian Akuntansi Biaya	17
b. Peranan Akuntansi Biaya.....	18

2.2.2 Harga Pokok Produksi.....	19
a. Pengertian Harga Pokok Produksi.....	19
b. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi.....	20
c. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.....	23
2.2.3 Kualitas Produk.....	26
2.2.4 Produk Cacat.....	27
a. Pengertian Produk Cacat.....	27
b. Faktor Penyebab Terjadinya Produk Cacat	27
2.2.5 Produk Rusak.....	30
2.2.6 Perspektif Islam.....	36
2.3 Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
3.2 Lokasi Penelitian.....	40
3.3 Subyek Penelitian.....	41
3.4 Data dan Jenis Data	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Analisis Data	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Latar Belakang Perusahaan.....	46
4.1.2 Tujuan Perusahaan.....	47
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	48
4.1.4 Proses dan Jenis-jenis Produksi.....	53
4.1.4.1 Proses Produksi.....	53
4.1.4.2 Jenis-jenis Produk yang dihasilkan.....	55
4.1.5 Data Khusus Perusahaan.....	55
4.1.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran.....	58
4.1.7 Perlakuan Akuntansi Produk Cacat di PT. Industri	

Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran.....	63
4.1.8 Perlakuan Akuntansi Produk Rusak di PT. Industri	
Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran.....	64
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1	Data Produksi PT. Industri Sandang Nusantara	56
Tabel 4.2	Jumlah Produk Baik dan Gagal	57
Tabel 4.3	Laporan Harga Pokok Produksi PT. Industri Sandang Nusantara	59
Tabel 4.4	Daftar Biaya Bahan Baku	60
Tabel 4.5	Daftar Biaya Bahan Langsung Lain	61
Tabel 4.6	Daftar Biaya Tenaga Kerja Langsung	62
Tabel 4.7	Daftar Biaya Tidak Langsung	63
Tabel 4.8	Laporan Harga Pokok Produksi Menurut Akuntansi Biaya	71
Tabel 4.9	Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2017	72
Tabel 4.10	Laporan Laba Rugi Tahun 2017	73
Tabel 4.11	Laporan Posisi Keuangan Tahun 2017	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	39
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Industri Sandang Nusantara	49
Gambar 4.2	Proses Produksi PT. Industri Sandang Nusantara	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Wawancara
- Lampiran 2 Jumlah Produk Gagal
- Lampiran 3 Laporan Harga Pokok Penjualan
- Lampiran 4 Laporan Laba Rugi
- Lampiran 5 Laporan Posisi Keuangan
- Lampiran 6 Surat Plagiarisme
- Lampiran 7 Bukti Konsultasi
- Lampiran 8 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Septiarahmah, Ranie. 2019. SKRIPSI. Judul: “Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat dan Rusak Pada PT. Industri Sandang Nusantara (Persero) Unit Patral Banjaran”

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi, Produk Cacat, Produk Rusak

Persaingan bisnis dalam berbagai industri sekarang ini menyebabkan perusahaan berlomba berupaya agar produksinya semakin berkualitas dan tetap eksis. Pada saat memproduksi barang, perusahaan akan mengurangi terjadinya produk cacat dan produk rusak yang akan berdampak pada penentuan harga pokok produksi serta perhitungan laba perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dan rusak pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data utama adalah data primer berupa wawancara informan serta melakukan observasi dan pengumpulan data sekunder berupa data dokumentasi perusahaan seperti profil perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan terkait dengan produk cacat dan rusak di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran terdapat produk cacat yang bersifat normal dengan perlakuan akuntansinya sudah dilakukan sesuai teori Mulyadi. Sementara untuk produk rusak yang laku dijual, perlakuan akuntansinya belum tepat. Pihak perusahaan disarankan untuk mencatatnya sebagai pengurang biaya tidak langsung dan diakui sebagai penghasilan lain-lain. Sehingga berdampak pada perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat. Direkomendasikan agar perusahaan harus lebih selektif dalam pembelian bahan baku dan melakukan pengawasan terhadap tenaga kerja bagian produksi agar dapat meminimalkan terjadinya produk cacat dan rusak, sehingga hasil produksi dapat meningkat dan berkualitas.

ABSTRACT

Septiarahmah, Ranie. 2019. *Thesis. Title: " Accounting Treatment For for Defective and Damaged Products at Products At PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran"*

Supervisor: HJ. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Keywords: Accounting Treatment, The Product Is Defective, The Product Is Damaged

Business competition in various industries now causes companies to compete with each other and strive to produce more quality and continue to exist. When producing goods, the company will reduce the occurrence of defective products and damaged products and this will have an impact on determining the cost of production and calculating the company's profits. The purpose of this study is to know the accounting treatment of defective and damaged products at PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran.

This type of research is qualitative using a descriptive approach. Primary data is primary data in the form of interviews from informants and observing and collecting secondary data in the form of company documentation data in the form of a company profile, organizational structure, financial reports and a list of other reference books relating to defective and damaged products at PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran.

From the results of the study showed that at PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran has a defective product which is normal in nature, with accounting treatment already carried out in Mulyadi's theory. As for damaged products sold, the company is less noted as a deduction from indirect costs and has not been recognized as other income. So it has an impact on the calculation of the cost of production which is not right. Then the company must be more selective in purchasing raw materials and supervising the workforce in production so as to minimize the occurrence of defective and damaged products, so that production results can be increased and quality.

ملخص

سيفتيا رحمة، راني. ٢٠١٩. البحث الجامعي. معاملة المحاسبية عن المنتجات التالفة والفاضة إلى إيندوستري سانداع نوسانتارا (فرسيرو) أونيت فاترال بانجاران.

المشرفة: الماجستير الحاجة ميلدونا
الكلمة الرئيسية: معاملة المحاسبية، إنتاج التلفة، إنتاج الفاضة

تزامم التجارية في الضاعات الان هي يتسبب أن يتباري الشركات و جعل إنتاجها أكثر جودة و مزية. عند إنتاج البضائع سيشرح الشركة الإنتاج التالفة و الإنتاج الفاضة التي سيكون لها يرص على تقدير كلفة الإنتاج و حساب مردود الشركة. وأما أهداف هذا البحث هي لمعرفة معاملة المحاسبية إلى الإنتاج التلفة و الفاضة في إيندوستري سانداع نوسانتارا أونيت فاترال بانجاران.

وأما النوع هذا البحث هي النوعي الوصفي، البيانات الأولية هي المقابلة مع مخبر من قسم الإنتاج و المحاسبية في الشركة التي مرتبط بالمشكلة التي سيبحث و يفعل وراقبة وجمع البيانات الفرعية تكون من البيانات توثيق الشركة مثل نبذة عن الشركة و الهيكلية التنظيمي، محاسبة المالية المتعلق بالمنتجات التلفة و الفاضة في إيندوستري سانداع نوسانتارا أونيت فاترال بانجاران.

ومن نتائج البحث يدل أن الشركة إيندوستري سانداع نوسانتارا أونيت فاترال بانجاران كون إنتاج التلفة و إنتاج الفاضة التي طبيعي ثم تنفيذ المعاملة المحاسبية وفقا للنظرية موليادي. بعض الوقت الإنتاج الفاضة التي نفقت البضاعة البيع، المعاملة المحاسبية ليست سديد. ينصح الشركة بتكثها كتنزيل كلفة غير مباشر و معتمد كإيرادات أخرى. لذلك لها تأثير على حساب تكلفة الإنتاج التي ليست سديد. تركية بأن تكون الشركات أكثر انتقائية في شراء المواد الخام والإشراف على موظفي الإنتاج لكي يصغر حدثه المنتجات التالفة الفاضة، بحيث يمكن نتائج الإنتاج يستطيع أن يزيد و جودة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) yang bergerak dalam bidang manufaktur mulai dari bahan mentah kemudian menjadi suatu barang yang dihasilkan, dibutuhkan suatu perhitungan yang tepat mulai dari pengadaan barang yang akan diproduksi menjadikan produk yang menghasilkan suatu barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi atau nilai jual yang menguntungkan.

Peran akuntansi sangatlah penting dalam mengkalkulasikan atau memperhitungkan nilai dari biaya-biaya produksi sampai dengan biaya-biaya perhitungan penjualan dalam perdagangan umum. Akuntansi merupakan bagian penting dari perhitungan pembiayaan produksi yang akan berdampak pada kelangsungan produksi (Novia, 2018). Untuk menghasilkan suatu perhitungan yang benar, tentunya perusahaan harus mencatat dan menghitung setiap transaksi dengan baik dan benar sehingga dapat terhindarnya salah pada perhitungan di dalam menyusun laporan keuangan.

Persaingan bisnis menjadi sangat tajam baik di pasar nasional maupun di pasar internasional. Dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi,

perusahaan semakin mudah menjalankan kegiatan usahanya dan karena kemudahan inilah maka setiap perusahaan bersaing. Meningkatnya intensitas persaingan dan jumlah pesaing juga menuntut setiap perusahaan untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen serta berusaha memenuhi apa yang mereka harapkan dengan cara yang lebih memuaskan daripada yang dilakukan para pesaing (Tabrani, 2017). Saat ini tuntutan konsumen selalu meningkat dan berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang mengakibatkan cepatnya perubahan selera konsumen terhadap suatu produk. Semakin kompleks kebutuhan konsumen terhadap produk, maka semakin banyak jenis produk yang diperlukan untuk memenuhi segmentasi pasar sehingga tingkat persaingan dipasaran terus meningkat. Dengan kata lain diperlukan produk yang berkualitas untuk bisa eksis di dunia industri sekarang ini. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang bergerak dalam bidang industri yang sama, maka salah satu usaha yang diperlukan adalah dengan menghasilkan produk yang berkualitas dan mampu bersaing agar mendapatkan target pasar yang tinggi.

Membicarakan tentang pengertian atau definisi kualitas dapat berbeda makna bagi setiap orang, karena kualitas memiliki banyak kriteria dan sangat bergantung pada konteksnya. Namun secara umum, orang menyatakan bahwa kualitas adalah sesuatu yang mencirikan tingkat dimana suatu produk memenuhi keinginan atau harapan. Pengendalian kualitas sangat dibutuhkan

dalam memproduksi suatu barang untuk menjaga kestabilan mutu hasil produksi dan sebagai salah satu usaha untuk menemukan faktor-faktor terduga yang menyebabkan kurang lancarnya fungsi dalam proses suatu produksi sehingga bila terjadi gangguan dapat segera dilakukan tindakan pembetulan sebelum terlalu banyak produk yang tidak sesuai dengan produksi.

Setiap perusahaan selalu memperhitungkan setiap biaya yang dikeluarkan dalam dunia usaha. Biaya merupakan hal yang sangat sensitif bagi perusahaan, karena perusahaan berusaha mengendalikan biaya pengeluaran sekecil mungkin agar perusahaan tersebut memiliki laba atau keuntungan. Biaya-biaya yang banyak dikeluarkan yaitu pada saat memproduksi barang (Weti, Noesra, 2016)

Suatu produksi dapat menghasilkan barang baik (sempurna) dan ada kemungkinan menghasilkan barang yang cacat dan tidak memenuhi standar mutu yang diterapkan. Barang atau produk dikatakan baik apabila tidak adanya kerusakan pada saat selesainya pengerjaan dan telah memenuhi standar mutu yang sudah diterapkan oleh perusahaan. Sedangkan produk yang tidak baik merupakan produk gagal yang masih dapat memenuhi standar mutu dan tentunya menjadi masalah yang penting bagi perusahaan karena akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, sehingga dapat mengurangi daya saing perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Produk yang tidak baik terdiri dari produk cacat dan produk rusak. Menurut Mulyadi (2014), produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu tetapi masih dapat disempurnakan lagi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali yang lebih rendah untuk memperbaiki produk tersebut. Sedangkan produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang lebih baik.

Perlakuan terhadap produk cacat dan rusak juga tergantung dari sifat dan sebab terjadinya. Faktor penyebab terjadinya produk menjadi cacat dapat bersifat normal dan karena kesalahan seperti kelalaian dari pekerja, kurangnya pengawasan, dan lainnya. Sedangkan untuk produk rusak dapat terbagi menjadi dua, yaitu produk rusak laku dijual dan produk rusak tidak laku untuk dijual.

Produk yang dihasilkan industri garmen dan tekstil di Indonesia semakin lama semakin tinggi persaingannya. Persaingan bisnis dalam berbagai industri garmen khususnya pada jaman sekarang berlangsung dengan begitu kuat dan cepat sejalan dengan terjadinya perubahan lingkungan yang dinamis. Kompetisi yang semakin tinggi tingkatnya, perubahan selera konsumen dari waktu ke waktu, kemajuan teknologi yang begitu cepat serta perubahan sosial ekonomi menimbulkan berbagai kesempatan, peluang dan juga tantangan serta

ancaman dalam berbagai sektor bisnis di segala bidang khususnya di bidang garmen yang semakin lama semakin tersaingi oleh pihak lain dari luar Indonesia yang ingin melakukan kegiatan industri di Indonesia.

Seperti yang terdapat di sebuah artikel, bahwa industri tekstil dan garmen di tahun 2019 masih menghadapi tantangan, sedikit banyak masih dipengaruhi perang dagang antara Amerika Serikat dan China (www.tribunnews.com). Selain itu, industri pertekstilan dan garmen lokal masih menguasai 75% pasar lokal tetapi pasar terancam oleh impor tekstil dan garmen asal Cina yang pertumbuhannya mencapai 90% per tahun dalam satu tahun terakhir.

Berdasarkan fakta tersebut diketahui juga perkembangan pertekstilan di Indonesia sebelumnya dari tahun ke tahun semakin berkurang atau mengalami penurunan. Produk garmen dan tekstil Indonesia terbukti masih mampu tumbuh signifikan. Ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Ade Sudrajat Usman mengatakan nilai ekspor di tahun 2018 tercatat yang paling tinggi dalam beberapa tahun ini yakni mencapai US\$ 13,9 miliar, naik sekitar US\$ 600 juta dibandingkan tahun 2017 sebelumnya yang hanya US\$ 13,3 miliar (www.kontan.co.id). Hal ini menunjukkan bahwa persaingan yang ada di dalam industri garmen semakin meningkat dan ketat antar para pesaing, namun menurut pendapat Ade yang menyatakan disisi lain penguasaan

Amerika Serikat dan Cina atas impor produk garmen ke Indonesia melesat tinggi hingga 50% termasuk di negara kawasan dan bahkan di dunia. Berdasarkan kondisi tersebut bagi industri mebel merupakan tantangan untuk menyiapkan strategi pengembangan mebel yang semakin berkualitas sehingga ke depannya lebih memprioritaskan produk yang berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan BUMN di bidang industri garmen memiliki kontribusi yang besar di Indonesia untuk mempertahankan dan menjaga keeksistensian produknya dalam menghadapi persaingan dengan produk Amerika Serikat dan Cina. Saat ini industri ini juga tengah menghadapi berbagai tantangan antara lain perubahan permintaan pasar yang semakin cepat.

Dengan fenomena-fenomena yang ada tersebut, maka penulis melihat suatu badan usaha dapat eksis di dunia bisnis, maka haruslah memiliki suatu keunggulan dan kelebihan yang tidak dimiliki oleh para pesaing lainnya yaitu tetap menjaga kualitas dari produk yang akan dihasilkan konsumen. Dalam menjaga kualitasnya, tidak bisa kita melupakan atau mengabaikan proses produksi karena jika perusahaan mengabaikannya maka secara tidak langsung nantinya akan mempengaruhi pada keuntungan serta kerugian pada proses produksi.

Seperti yang dikatakan oleh Frida Ika Wahyuni dalam penelitiannya mengenai produk cacat dan rusak di UD. Susana Baru yang merupakan

perusahaan mebel yaitu dikarenakan dalam memproduksi juga sering dihadapkan pada permasalahan adanya produk cacat dan rusak. Hal ini dikarenakan proses produksi berlangsung terjadi kesalahan dalam mengerjakan, seperti bahan baku tidak memiliki kualitas yang kurang baik, keteledoran pekerja, dan lain-lain. Oleh karena itu, hal ini merupakan kerugian bagi perusahaan karena rusaknya suatu barang akan mempengaruhi naiknya harga pokok produksi barang tersebut. Begitu pula dengan industri lain yaitu di bidang garment dalam memproduksi busana. Seringkali terdapat berbagai kesalahan seperti kain belang, kain berlubang, cacat rajutan, lubang, dan lain sebagainya.

PT. Industri Sandang Nusantara merupakan sebuah perusahaan BUMN yang memproduksi garmen. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1999 yang berkantor pusat di Jakarta. PT. Industri Sandang Nusantara bergerak dalam bidang garmen seperti pakaian seragam, *wearpack*, *outwear*, sarung, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah terhadap keseluruhan fasilitas produksi perusahaan tersebut.

PT. Industri Sandang Nusantara senantiasa memprioritaskan pada kualitas produk untuk mencegah terjadinya produk cacat dan rusak serta menghasilkan produk yang memiliki mutu yang sesuai dengan standar mutu yang diterapkan. Dalam memproduksi barang di perusahaan tersebut, masih terdapat barang yang tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan seperti adanya

produk cacat dan rusak. Apabila produk tersebut jumlahnya terus meningkat maka akan berdampak pada tingkat persaingan usaha. Sebagai perusahaan milik pemerintah dan dalam menghadapi persaingan dengan perang dagang asing untuk menguatkan industri garmen terutama di Indonesia. Pihak perusahaan pun ingin berupaya agar produknya selalu terjaga kualitasnya dan berupaya agar tidak adanya produk gagal untuk kedepannya.

Berdasarkan data hasil produksi di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran, diketahui bahwa terdapat jumlah produk cacat setiap bulannya yaitu dengan rata rata sebesar 1% dan untuk jumlah produk rusak setiap yaitu dengan rata-rata sebesar 1,19%, Akan tetapi produk cacat dan rusak ini akan berpengaruh pada jumlah laba yang akan di dapat perusahaan.

Berdasarkan paparan latar belakang dan dari masalah di atas, penulis tertarik memilih perusahaan yang bergerak dibidang garmen dan untuk mengetahui lebih jauh tentang “Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat dan Rusak pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran” sebagai bahan penulisan laporan akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini merupakan rumusan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimanakah perlakuan akuntansi terhadap produk cacat pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran?
- b. Bagaimanakah perlakuan akuntansi terhadap produk rusak pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap produk cacat pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran.
- b. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap produk rusak pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah keilmuan dan lebih memahami tentang perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dan produk cacat serta dapat menjelaskan ilmu yang sudah pernah dipelajari dalam perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan (PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam menilai perlakuan akuntansi produk rusak dan cacat dan dapat dijadikan pembanding.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding dan referensi tambahan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi peneliti yang akan dilakukan di masa mendatang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yaitu dilakukan oleh:

1. Tabrani (2017) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Pada PT. Hok Tong (SCX) Palembang. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui dampak perlakuan akuntansi produk rusak dalam menghitung harga pokok produksi pada PT. Hok Tong (SCX) Palembang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pada PT. Hok Tong (SCX) Palembang didapati adanya produk rusak yang bersifat normal dan laku dijual. Perlakuan akuntansi produk rusak tidak dicatat sebagai pengurang biaya overhead pabrik dan juga tidak dilaporkan dalam laporan harga pokok produksi. Hal ini dapat berpengaruh terhadap perhitungannya yang mengakibatkan harga pokok penjualan PT. Hok Tong (SCX) Palembang lebih besar sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal.
2. Karouw, Christy (2016) dengan penelitiannya yang berjudul Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Pada CV. Pulau Siau. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti yaitu untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam perhitungan harga pokok produk pada CV. Pulau Siau. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah produk rusak yang ada di CV. Pulau Siau yaitu produk rusak bersifat normal dan laku dijual diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain.

3. Weti, Noesra (2016) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui perlakuan akuntansi produk rusak di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat produk rusak yang laku dijual dan hasil penjualannya dicatat sebagai penghasilan lain-lain.
4. Wahyuni, Frida Ika (2015) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Perlakuan Produk Cacat dan Produk Rusak dalam Perhitungan Biaya Produksi untuk Menentukan Harga Jual Produk Pada UD. Susana Baru. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui perhitungan alokasi biaya-biaya yang telah dikeluarkan terhadap produk rusak dan produk cacat dalam perhitungan biaya produksi dan untuk mengetahui adanya pengaruh

produk rusak dan produk cacat terhadap penentuan harga jual produk pada UD. Susana Baru. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dan cacat pada UD Susana Baru belum dilakukan dengan baik yaitu dengan tidak dibedakannya produk rusak dalam proses produksi. Sedangkan produk cacat yang ada adalah produk cacat normal yang biaya perbaikannya sudah diperlakukan secara benar. Oleh karena itu, perhitungannya akan diperoleh hasil yang berbeda serta pengaruhnya terhadap harga jual.



Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Tabrani (2017) Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Pada PT. Hok Tong (SCX) Palembang.	Dampak perlakuan akuntansi produk rusak dalam menghitung harga pokok produksi pada PT. Hok Tong (SCX) Palembang	Penelitian deskriptif	Perlakuan akuntansi produk rusak tidak dicatat sebagai pengurang biaya overhead pabrik dan juga tidak dilaporkan dalam laporan harga pokok produksi. Hal ini dapat berpengaruh terhadap perhitungannya yang mengakibatkan harga pokok penjualan PT. Hok Tong (SCX) Palembang lebih besar sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal.
2	Karouw, Christy (2016) Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Pada CV. Pulau Siau.	Menilai perlakuan akuntansi produk rusak yang digunakan perusahaan	Metode kualitatif deskriptif	Produk rusak yang ada di CV. Pulau Siau yaitu produk rusak bersifat normal dan laku dijual diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain
3	Weti, Noesra (2016) Analisis	Perlakuan akuntansi produk rusak di PT.	Kuantitatif deskriptif	Terdapat produk rusak yang laku dijual dan hasil

	Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru		penjualannya dicatat sebagai penghasilan lain-lain
4	Wahyuni, Frida Ika (2015) Analisis Perlakuan Produk Cacat dan Produk Rusak dalam Perhitungan Biaya Produksi untuk Menentukan Harga Jual Produk Pada UD. Susana Baru	Perhitungan alokasi biaya-biaya yang telah dikeluarkan terhadap produk rusak dan produk cacat dalam perhitungan biaya produksi beserta perlakuannya	Kuantitatif	Perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dan cacat pada UD Susana Baru belum dilakukan dengan baik yaitu dengan tidak dibedakannya produk rusak dalam proses produksi. Sedangkan produk cacat yang ada adalah produk cacat normal yang biaya perbaikannya sudah diperlakukan secara benar. Oleh karena itu, perhitungannya akan diperoleh hasil yang berbeda serta pengaruhnya terhadap harga jual.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tabrani (2017) Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Pada PT. Hok Tong (SCX) Palembang.	Sama-sama menganalisis perlakuan akuntansi terhadap produk rusak	- Objek penelitian berbeda. - Peneliti sebelumnya menerapkan perlakuan terhadap produk rusak perusahaan, sedangkan penulis menganalisis dan mengevaluasi perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dan rusak perusahaan.
2	Karouw, Christy (2016) Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Pada CV. Pulau Siau.	Sama-sama menganalisis perlakuan akuntansi terhadap produk rusak	- Objek penelitian berbeda. - Penelitian sebelumnya menilai perlakuan akuntansi produk rusak yang digunakan perusahaan, sedangkan penulis menganalisa perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dan rusak perusahaan.
3	Weti, Noesra (2016) Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru	Sama-sama menganalisis perlakuan akuntansi terhadap produk rusak	- Objek penelitian berbeda. - Penelitian terdahulu hanya menganalisis produk rusak, sedangkan di penelitian ini

			menganalisis perlakuan produk cacat dan rusak.
4	Wahyuni, Frida Ika (2015) Analisis Perlakuan Produk Cacat dan Produk Rusak dalam Perhitungan Biaya Produksi untuk Menentukan Harga Jual Produk Pada UD. Susana Baru	Sama-sama menganalisis perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dan cacat	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian berbeda. - Penelitian terdahulu memperhitungkan alokasi biaya-biaya yang telah dikeluarkan terhadap produk rusak dan produk cacat dalam perhitungan biaya produksi, sedangkan di penelitian ini hanya menganalisis perlakuan produk cacat dan rusak dan membandingkannya dengan teori.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Akuntansi biaya

a. Pengertian akuntansi biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi: akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. (Simangunsong, 2009:42) menjelaskan akuntansi biaya ialah proses pencatatan penggolongan, peringkasan, dan penyajian dengan cara tertentu, biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa, serta penafsiran terhadap hasilnya.

Mulyadi (2014) menjelaskan akuntansi biaya adalah proses penentuan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan.

b. Peranan akuntansi biaya

Matsz dan Usry (2015) mengatakan akuntansi biaya mempunyai peranan sebagai berikut:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran operasi perusahaan dalam kondisi ekonomis dan bersaing
- b. Menetapkan metode kalkulasi biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian biaya dan jika memungkinkan, adanya pengurangan atau pembebanan biaya
- c. Menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulasi biaya dan penetapan harga, dan sewaktu-waktu memeriksa jumlah persediaan dalam bentuk fisik

- d. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi tahunan atau periode yang lebih singkat
- e. Memilih alternative terbaik yang bias menaikkan pendapatan atau menurunkan biaya.

Intinya, akuntansi biaya memberikan klasifikasi dan pembagian biaya yang tepat dalam mengontrol bahan baku, bahan penolong, upah tenaga kerja, dan biaya tidak langsung menetapkan standar untuk mengukur efisiensi, memberikan data dan menyusun anggaran serta menetapkan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan secara teliti.

2.2.2 Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2014), harga pokok produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk. Karena pembuatan produk tersebut bertujuan mengubah aktiva (persediaan bahan baku) menjadi aktiva lain (persediaan produk jadi), maka pengorbanan bahan baku tersebut yang berupa biaya bahan baku kemudian membentuk harga pokok produksi.

Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Harga pokok produksi adalah semua biaya untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, langsung, dan biaya overhead pabrik. (Sri Hanggana, 2009:21)

Dengan demikian, harga pokok produksi merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari perusahaan dagang atau manufaktur. Harga pokok produksi juga berkaitan dengan indikator tentang kesuksesan perusahaan seperti laba kotor penjualan laba bersih.

b. Unsur-unsur harga pokok produksi

Unsur-unsur harga pokok produksi dimulai pada tahap yang berbeda, biaya produksi mempunyai tiga elemen didalamnya, yaitu:

1. Bahan Baku

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk

selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya yaitu seperti kayu dalam pembuatan mebel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, minyak mentah dalam pembuatan bensin, kulit dalam pembuatan sepatu, dll.

2. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contohnya yaitu seperti upah koki kue, upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan mebel, tukang jahit, border, pembuatan pola dalam pembuatan pakaian, tukang linting rokok, operator mesin menggunakan mesin.

3. Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi elemen:

- a) Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contohnya yaitu seperti amplas, pola kertas, oli dan minyak pelumas, paku, sekrup dan mur, staples, asesoris pakaian, vanili, garam, peambut, pewarna.

b) Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi dapat ditelusuri kepada produk selesai. Contohnya yaitu seperti Gaji satpam pabrik, gaji pengawas pabrik, pekerja bagian pemeliharaan, penyimpanan dokumen pabrik, gaji operator telepon pabrik, pegawai pabrik, pegawai bagian gudang pabrik, gaji resepsionis pabrik, pegawai yang menangani barang.

c) Biaya tidak langsung lainnya.

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk

selesai. Contohnya yaitu seperti pajak bumi dan bangunan pabrik, listrik pabrik, air, dan telepon pabrik, sewa pabrik, asuransi pabrik, penyusutan pabrik, peralatan pabrik, pemeliharaan mesin dan pabrik, gaji akuntan pabrik, reparasi mesin dan peralatan pabrik.

c. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Terdapat dua metode dalam pengumpulan harga pokok, yaitu metode Harga Pokok Pesanan dan Metode Harga Pokok Proses.

1. Metode harga pokok pesanan

Sistem ini digunakan untuk perusahaan yang memproduksi bermacam-macam produk dalam periode tertentu. Dalam system ini, biaya ditelusuri dan dialokasikan ke pekerjaan dan biaya untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan untuk menghasilkan harga rata-rata per unit.

Metode harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah suatu metode perhitungan biaya dimana biaya diakumulasi untuk setiap pesanan (setiap *batch*, setiap *lot* atau setiap pesanan pelanggan). Metode harga pokok pesanan merupakan metode yang digunakan oleh perusahaan yang membuat berbagai macam produk dimana produk yang satu dengan yang lainnya mempunyai bentuk dan identitas

tersendiri sesuai dengan keinginan pelanggan. Biaya yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan suatu produk berdasarkan metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan tentunya berlainan dengan biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk lainnya. Metode harga pokok pesanan ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- (a) Harga pokok produksi dihitung untuk setiap jenis produk pesanan
- (b) Biaya produksi digolongkan menjadi biaya produksi langsung, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung yaitu biaya overhead pabrik.
- (c) Produk yang dihasilkan dapat bermacam-macam (bersifat heterogen) karena sesuai pesanan pembeli.
- (d) Tujuan produksi untuk memenuhi pesanan pembeli.
- (e) Kegiatan produksi terputus-putus.
- (f) Penentuan harga pokok produksi per unit dilakukan setelah pesanan selesai dikerjakan, dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan

2. Metode Harga Pokok Proses

Metode perhitungan biaya berdasarkan proses digunakan untuk barang-barang yang diproduksi secara berkesinambungan atau melalui proses produksi. Perhitungan biaya berdasarkan proses mengakumulasikan semua biaya operasi dari suatu proses selama periode waktu tertentu dan kemudian membagi biaya tersebut dengan jumlah unit produk yang telah melewati proses tersebut selama periode itu, hasilnya adalah biaya per unit. Jika produk dari suatu proses menjadi bahan baku dari proses berikutnya, maka biaya per unit dihitung untuk setiap proses. Metode harga pokok proses memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (a) Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu.
- (b) Produk yang dihasilkan bersifat homogen dan bentuknya standar tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.
- (c) Kegiatan produksi didasarkan pada anggaran produksi atau jadwal produksi untuk satuan waktu tertentu.
- (d) Tujuan produksi didasarkan untuk mengisi persediaan yang selanjutnya dijual.

- (e) Kegiatan produksi bersifat terus menerus.
- (f) Jumlah total biaya maupun biaya satuan dihitung setiap akhir periode.

2.2.3 Kualitas Produk

Menurut Kotler (2016), kualitas adalah seluruh ciri serta sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau yang tersirat. Hal ini merupakan definisi kualitas yang berpusat pada konsumen, seorang produsen dapat memberikan kualitas bila produk atau pelayanan yang diberikan dapat memenuhi atau melebihi harapan konsumen.

Pentingnya kualitas dapat dijelaskan dari dua sudut, yaitu dari sudut manajemen operasional dan manajemen pemasaran. Dilihat dari sudut manajemen operasional, kualitas produk merupakan salah satu kebijaksanaan penting dalam meningkatkan daya saing produk yang harus memberi kepuasan kepada konsumen melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing. Dilihat dari manajemen pemasaran, kualitas produk merupakan salah satu unsur utama dalam bauran pemasaran (*marketing-mix*), yaitu produk, harga, promosi, dan saluran distribusi yang dapat meningkatkan volume penjualan dan memperluas pangsa pasar perusahaan.

2.2.4 Produk Cacat

a. Pengertian produk cacat

Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya dan produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk jadi yang baik.

Produk cacat adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan, tetapi secara ekonomis produk tersebut dapat diperbaiki dengan biaya pengeluaran yang tidak terlalu besar atau lebih rendah dari nilai jual barang tersebut setelah diperbaiki. Barang cacat berbeda dengan bahan baku sisa, barang cacat adalah unit yang selesai atau separuh selesai namun cacat dalam hal tertentu .

b. Faktor Penyebab Terjadinya Produk Cacat

Barang cacat dapat disebabkan oleh tindakan pelanggan, seperti penggantian spesifikasi setelah produksi dimulai atau keharusan untuk memproduksi dalam toleransi yang sangat ketat. Barang cacat juga dapat disebabkan oleh kegagalan internal, seperti kecerobohan karyawan atau peralatan yg sudah usang (lama). Perlakuan akuntansi terhadap barang cacat tergantung jenis penyebabnya. (Mulyadi, 2014)

1. Barang cacat disebabkan oleh pelanggan.

Jika barang terjadi karena tindakan tertentu yang dilakukan oleh pelanggan, maka hal tersebut tidak boleh dianggap sebagai biaya mutu. Dalam masalah ini, pelanggan yang sebaiknya membayar jenis barang cacatnya. Biaya yang tidak dapat tertutup dari penjualan barang cacat sebaiknya dibebankan ke pesanan tersebut. Dengan kata lain, nilai sisa dari barang cacat sebaiknya dikeluarkan dari biaya pesanan. Tetapi sisa dari biaya yang tidak tertutup oleh nilai sisa tersebut dapat tetap tinggal sebagai biaya pesanan itu.

2. Barang cacat yang disebabkan oleh kegagalan internal

Jika barang cacat terjadi karena kegagalan internal seperti kecerobohan karyawan atau usangnya mesin, biaya yang tidak tertutup dari penjualan barang cacat sebaiknya dibebankan ke Pengendali Overhead Pabrik dan dilaporkan secara periodic kepada manajemen. Jika biaya dari barang cacat cukup besar sehingga dapat mendistorsi biaya produksi yang dilaporkan, maka sebaiknya dilaporkan terpisah sebagai kerugian di Laporan Laba Rugi.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya produk cacat, yaitu diantaranya:

a) Bersifat normal

Setiap proses produksi baik yang dilakukan dengan menggunakan biaya pesanan, terjadinya produk cacat tidak dapat dihindari, maka untuk memperbaiki hal tersebut dengan membutuhkan biaya-biaya tertentu. Tambahan biaya tersebut diperlakukan akan dibebankan pada pengendali overhead pabrik.

Pengendali Overhead Pabrik	xxx
Persediaan Bahan Bahan	xxx
Beban Gaji	xxx
Macam-macam Kredit	xxx

b) Karena Kesalahan

Terjadinya produk cacat akibat kesalahan dalam proses produksi seperti kurangnya perencanaan, kurangnya pengendalian, kurangnya pengawasan, kelalaian pekerja, dan lain sebagainya. Maka biaya untuk memperbaiki produk cacat seperti ini tidak boleh dibebankan pada pengendali overhead pabrik, tetapi diperlakukan sebagai rugi produk cacat.

Rugi Produk Cacat	xxx
Persediaan Bahan Baku	xxx
Beban Gaji	xxx
Macam-macam Kredit	xxx

2.2.5 Produk Rusak

Mulyadi (2014) menjelaskan produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang lebih baik. Produk rusak berbeda dengan sisa bahan karena sisa bahan merupakan bahan yang mengalami kerusakan dalam proses produksi, sehingga belum sempat menjadi produk, sedangkan produk rusak merupakan produk yang telah menyerap biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Bustami, dkk (2010) mendefinisikan produk rusak adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut dapat diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu, tetapi biaya yang dikeluarkan cenderung lebih besar dari nilai jual setelah produk tersebut diperbaiki.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa produk rusak adalah produk yang dihasilkan tidak memenuhi standar

mutu yang ditetapkan, secara ekonomis bisa diperbaiki dengan mengeluarkan biaya yang besar namun produk yang dihasilkan tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang lebih baik.

Produk rusak dapat diakibatkan oleh dua sebab, yaitu:

- a. Sebab normal yaitu produk rusak yang disebabkan oleh pihak internal, seperti bahan baku yang kurang baik, peralatan dan tenaga kerja ahli.
- b. Sebab abnormal yaitu produk rusak disebabkan oleh kondisi eksternal karena spesifikasi pengerjaan yang sulit ditetapkan oleh pemesan.

Perlakuan terhadap produk rusak adalah tergantung dari sifat dan sebab terjadinya:

1. Jika produk rusak terjadi karena sulitnya pengerjaan pesanan tertentu atau faktor luar biasa yang lain, maka harga pokok produk rusak dibebankan sebagai tambahan harga pokok produk yang baik dalam pesanan yang bersangkutan. Jika produk rusak tersebut masih laku dijual, maka hasil penjualannya diperlakukan sebagai pengurang biaya produksi pesanan yang menghasilkan produk rusak tersebut.
2. Jika produk rusak merupakan hal yang normal terjadi dalam proses pengolahan produk, maka kerugian yang timbul sebagai akibat

terjadinya produk rusak dibebankan kepada produksi secara keseluruhan, dengan cara memperhitungkan kerugian tersebut di dalam tarif biaya overhead pabrik. (Mulyadi, 2012)

Perlakuan produk rusak, adalah:

1. Produk rusak bersifat normal, laku dijual

Produk rusak yang bersifat normal dan laku dijual hasil penjualan produk rusak adalah sebagai berikut:

- a. Penghasilan lain-lain
- b. Pengurang biaya overhead pabrik
- c. Pengurang setiap elemen biaya produksi
- d. Pengurangan harga pokok produk selesai

2. Produk rusak bersifat normal, tidak laku dijual

Produk rusak yang bersifat normal tapi tidak laku dijual, maka harga pokok produk rusak akan dibebankan ke produk selesai, yang mengakibatkan harga pokok produk selesai menjadi lebih besar.

Jurnal:

Pengendali Overhead Pabrik	xxx
Produk dalam proses-bahan	xxx
Produk dalam proses-tenaga kerja	xxx
Produk dalam proses-BOP	xxx

3. Produk rusak bersifat abnormal, laku dijual

Produk rusak karena kesalahan dan laku dijual, maka hasil penjualan produk rusak diperlakukan sebagai pengurangan rugi produk rusak.

4. Produk rusak bersifat abnormal, tidak laku dijual

Produk rusak bersifat abnormal dan tidak laku dijual, maka harga pokok produk rusak diperlakukan sebagai kerugian dengan perkiraan tersendiri yaitu kerugian produk rusak. Proses produksi yang terjadi dalam perusahaan, apabila terjadi produk rusak maka produk tersebut akan diperhitungkan karena produk tersebut telah menyerap biaya produksi.

Mulyadi (2014) menjelaskan bahwa perlakuan harga pokok produk rusak, selain penyebab terjadinya produk rusak juga dipengaruhi apakah produk rusak tersebut laku dijual atau tidak laku dijual. Uraian dari perlakuan harga pokok produk rusak tersebut diatas disajikan berikut ini:

1. Produk rusak tidak laku dijual

- a) Apabila penyebab terjadinya produk rusak bersifat normal, maka harga pokok produk rusak yang tidak laku dijual ini, akan dibebankan kepada produk selesai, yang mengakibatkan harga

pokok produk selesai akan dibebankan kepada produk selesai, sehingga harga pokok produk selesai per unit akan menjadi lebih besar. Jadi, perlakuannya sama dengan produk akhir proses.

- b) Terjadinya produk rusak karena kesalahan dan produk rusak tidak laku dijual, maka harga pokok produk rusak tersebut tidak boleh diperhitungkan ke dalam harga pokok produk selesai, tetapi harus dianggap sebagai kerugian, sehingga akan diperlakukan sebagai rugi produk rusak.

2. Produk rusak laku dijual

- a) Bila penyebab produk rusak karena kegiatan normal perusahaan, dan produk rusak tersebut laku dijual, maka hasil penjualan produk rusak tersebut dapat diperlakukan sebagai:

1) Pengurangan harga pokok selesai

Harga pokok produk rusak dibebankan ke produk selesai, sehingga apabila produk rusak tersebut laku dijual, maka sudah sewajarnya hasil penjualan tersebut digunakan sebagai pengurangan harga pokok produk selesai.

Kas xxx

Persediaan Produk Selesai xxx

- 2) Pengurang semua biaya produksi

Dengan perlakuan ini memerlukan alokasi yang adil pada setiap elemen biaya produksi pada departemen dimana terdapat produk rusak, salah satu metode dapat digunakan alokasi berdasarkan perbandingan setiap elemen biaya.

Kas	xxx
Barang Dalam Proses – Biaya Bahan	xxx
Barang Dalam Proses – Biaya TK	xxx
Barang Dalam Proses – Biaya BOP	xxx

3) Pengurang biaya *overhead* pabrik

Perlakuan ini sangat mudah, tetapi perlu diperhitungkan bahwa apabila hasil penjualan produk rusak cukup besar sedang jumlah biaya *overhead* pabrik kecil, dimungkinkan biaya *overhead* akan minus.

Kas	xxx
Barang Dalam Proses – BOP	xxx

4) Penghasilan lain-lain

Perlakuan ini paling mudah digunakan, sehingga pada laporan harga pokok produksi nantinya sarna dengan apabila ada produk hilang pada akhir proses tapi tidak sesuai dengan perlakuan harga pokok produk selesai.

Kas	xxx
Penghasilan Lain-lain	xxx

- b) Produk rusak yang laku dijual dan penyebab produk rusak karena kesalahan atau disebut juga produk rusak abnormal, maka hasil penjualan produk rusak tersebut akan diperlakukan sebagai pengurang rugi produk rusak, hal ini sesuai karena harga pokok produk rusak nantinya akan dimasukkan kedalam laporan rugi-laba sebagai elemen biaya lain.

2.2.6 Perspektif Islam

Dalam islam sangat penting diajarkan dalam melakukan aktifitas yang berkaitan dengan pencatatan, perhitungan, hingga seterusnya pada kegiatan transaksi keuangan harus sesuai dengan syariat islam. Seperti firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah : 282.

Artinya: ‘Hai orang-orang yang beriman, Apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah menulis dan hendaklah orang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang

lemah akalnya atau lemah keadaannya atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimalkkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki diantaramu. Jika tak ada dua orang lelaki, maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan memberikan keterangan apabila mereka dipanggil dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak menimbulkan keraguanmu (tulis mu'amalah itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, jika kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah: 282)

Islam memerintahkan untuk memperhatikan produk barang yang dijual harus terang dan jelas kualitasnya sehingga pembeli dapat mudah memberi penilaian. Tidak boleh menipu produk dengan jalan memperlihatkan yang baik bagian luarnya dan menyembunyikan yang jelek di bagian dalam. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah: 168.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعَ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

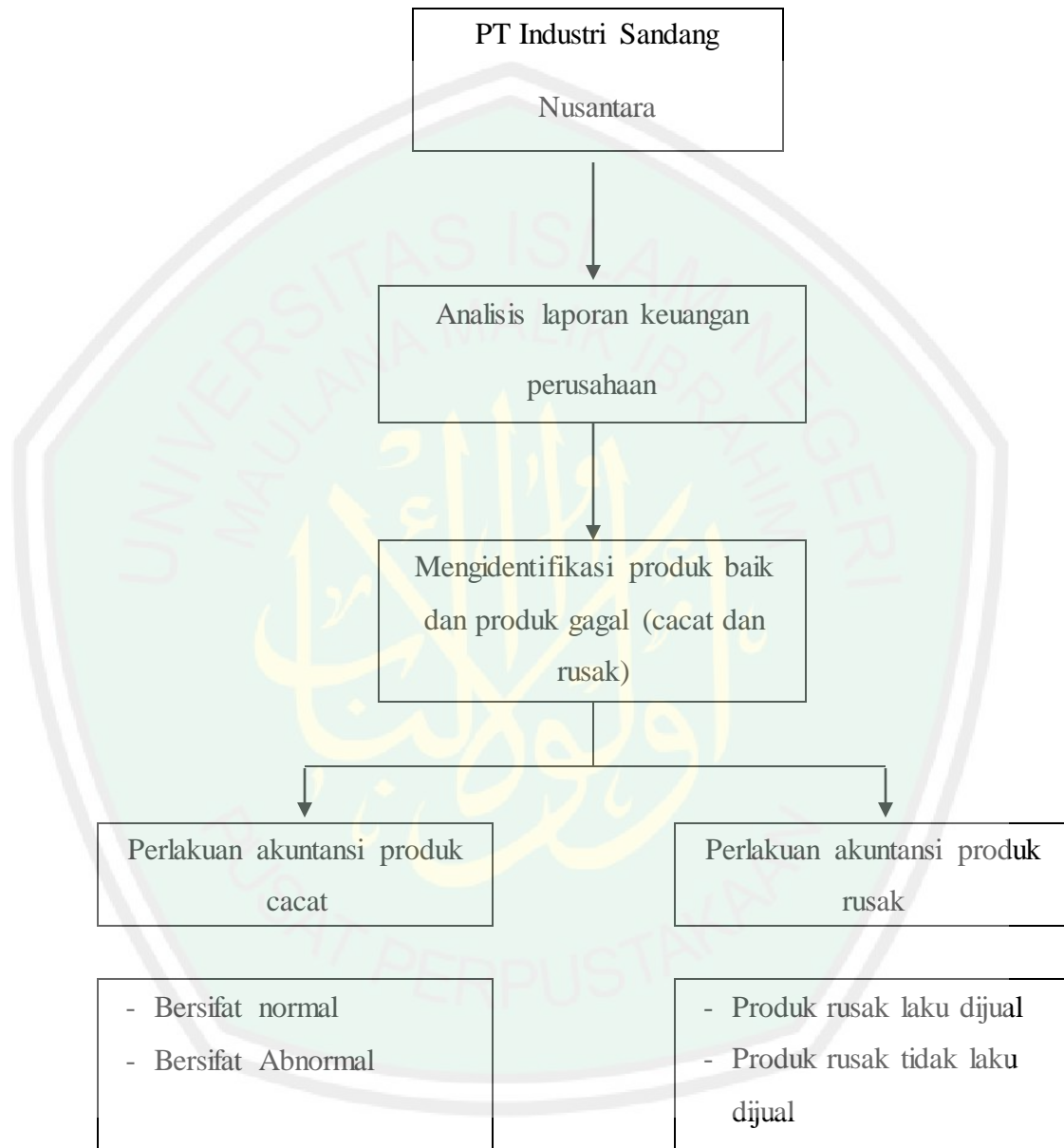
Artinya: Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik. [18:30]

Setiap manusia harus memperhatikan mutu dari barang yang dihasilkan. Dalam melakukan pekerjaan, pastinya tidak jauh dari kata kesempurnaan. Akan tetapi kita dapat bekerja dengan sebaik mungkin dan berusaha agar menjaga barang tetap sesuai dengan semestinya dan tidak adanya kerusakan.

2.3 Kerangka Berfikir

Dibawah ini merupakan kerangka berfikir yang ingin dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: data diolah penulis (2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada hal yang terpenting suatu barang atau jasa. Hal yang terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.

Kemudian pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif dimana dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Industri Sandang Nusantara (Persero) Kota Bekasi. Penelitian dilakukan di perusahaan tersebut dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi yang ada di Jalan KH. Agus Salim No.45 Kota Bekasi, Jawa Barat.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian artinya orang yang pada penelitian memberikan informasi tentang kondisi mengenai penelitian informasi tentang perlakuan akuntansi yang diterapkan di PT. Industri Sandang Nusantara terhadap produk cacat dan rusak. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan informasi dari perusahaan di bagian produksi, akuntansi dan pihak lainnya yang nantinya dapat membantu peneliti dalam mencari dan menemukan data yang diperlukan dalam penelitian.

3.4 Data dan Jenis Data

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diambil dari sumber dilapangan, yang terdiri dari:

- a. Observasi yaitu mengamati secara langsung bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dan rusak di PT. Industri Sandang Nusantara sekaligus juga akan mencatat informasi yang dapat mendukung penelitian ini.

- b. Wawancara, yaitu kepada bagian produksi dan bagian akuntansi perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui berupa data yang terdapat di perusahaan seperti profil perusahaan, sejarah singkat, struktur organisasi beserta data berupa laporan keuangan serta daftar buku referensi lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah untuk bisa mendapatkan sebuah data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan di PT. Industri Sandang Nusantara dengan cara pengamatan dan pencatatan informasi secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh gambaran masalah perusahaan yang akan diteliti mengenai produk cacat dan rusak perusahaan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan pihak perusahaan yang terkait untuk memperoleh data. Wawancara akan dilakukan dengan bagian produksi dan bagian akuntansi perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan-laporan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu referensi mengenai perlakuan akuntansi produk cacat dan rusak.

d. Dokumentasi

Dokumen dapat dikatakan dengan data yang sudah ada di masa lalu. Studi dokumen ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen informasi berkaitan dengan perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dan rusak.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2010)

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Survey ke lokasi penelitian yaitu di PT. Industri Sandang Nusantara.
2. Wawancara (*interview*) kepada bagian produksi perusahaan, bagian akuntansi dan pihak lain yang bisa memberi informasi terkait pembahasan penelitian, sekaligus diharapkan dapat menggali data yang diperlukan, antara lain jawaban yang konkrit dari pertanyaan mengenai penilaian produk-produk yang dianggap baik dan produk yang dianggap cacat (gagal). Kemudian mendapatkan data berupa laporan keuangan, diantaranya adalah laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, dan laporan jumlah produk baik dan gagal tahun 2017.
3. Analisis laporan keuangan yang sudah didapatkan dari pihak perusahaan yaitu laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi dan laporan jumlah produk baik dan gagal tahun 2017.
4. Mengidentifikasi produk cacat dan rusak serta menganalisis pencatatan dan perhitungan produk cacat dan rusak yang dilakukan perusahaan.

5. Analisis perlakuan akuntansi untuk produk cacat dan rusak berdasarkan teori Mulyadi yaitu sebagai berikut:

a. Produk cacat

- Bersifat normal yaitu produk cacat terjadi pada saat dilakukannya setiap proses produksi dan tidak dapat dihindari yang nantinya akan dibebankan pada pengendali overhead pabrik.
- Bersifat abnormal yaitu produk cacat terjadi akibat kesalahan dalam proses produksi dan nantinya akan diperlakukan sebagai rugi produk cacat.

b. Produk rusak

- Produk rusak laku dijual yaitu dimana hasil penjualan produk rusak tersebut dapat diperlakukan sebagai pengurangan harga pokok selesai, pengurang biaya produksi, pengurang overhead pabrik, penghasilan lain-lain.
- Produk rusak tidak laku dijual yaitu dimana perlakuannya akan dibebankan kepada produk selesai, sehingga harga pokok produk selesai per unit akan menjadi lebih besar.

6. Kesimpulan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Latar Belakang Perusahaan

PT. Industri Sandang Nusantara didirikan pada tahun 1961 oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk memenuhi kebutuhan sandang di Indonesia. PT. Industri Sandang Nusantara merupakan pabrik pemintalan benang dan pertenunan nasional yang memproduksi berbagai produk benang, kain greige, kapas kecantikan, garment, dan textile trading.

PT. Industri Sandang Nusantara memiliki kantor pusat dan unit yang tersebar di seluruh wilayah nusantara diantaranya yaitu Unit Patral Banjaran di Bandung, Jawa Barat. Tempat yang digunakan untuk memproduksi barang yaitu di Jl. Raya Banjaran, Bojongmangu Pameungpeuk Bandung Jawa Barat.

PT. Industri Sandang Nusantara mulai mendirikan fasilitas garmen di tahun 2015 dengan produk-produk berupa pakaian seragam, outwear, dan lain sebagainya. Kegiatan produksi di PT. Industri Sandang Nusantara menggunakan mesin-mesin berupa mesin jahit, pemotong, dan lainnya. Termasuk dalam pemasarannya, dilakukan

dari hasil produksi sesuai dengan pesanan para pelanggan yang ada di Nusantara.

4.1.2 Tujuan Perusahaan

Tujuan perusahaan ini dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

1. Tujuan jangka pendek

Tujuan ini merupakan sesuatu yang harus dicapai dalam jangka waktu yang relatif pendek. Tujuan ini merupakan syarat untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Adapun tujuan jangka pendek dari Patal Banjaran adalah sebagai berikut:

- a. Berusaha mendapatkan barang yang sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan
- b. Menjaga kelancaran proses produksi
- c. Meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari dan jumlahnya mempunyai proporsi terbesar.
- d. Mempertahankan serta memperbaiki tingkat rentabilitas perusahaan. Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan.

2. Tujuan jangka panjang

Tujuan ini senantiasa diharapkan oleh setiap perusahaan karena dengan tercapainya tujuan akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Adapun tujuan jangka panjang perusahaan ini adalah:

a. Mencapai laba yang maksimal

Keuntungan yang maksimal akan meningkatkan produktifitas perusahaan, sehingga rencana-rencana dapat terealisasi.

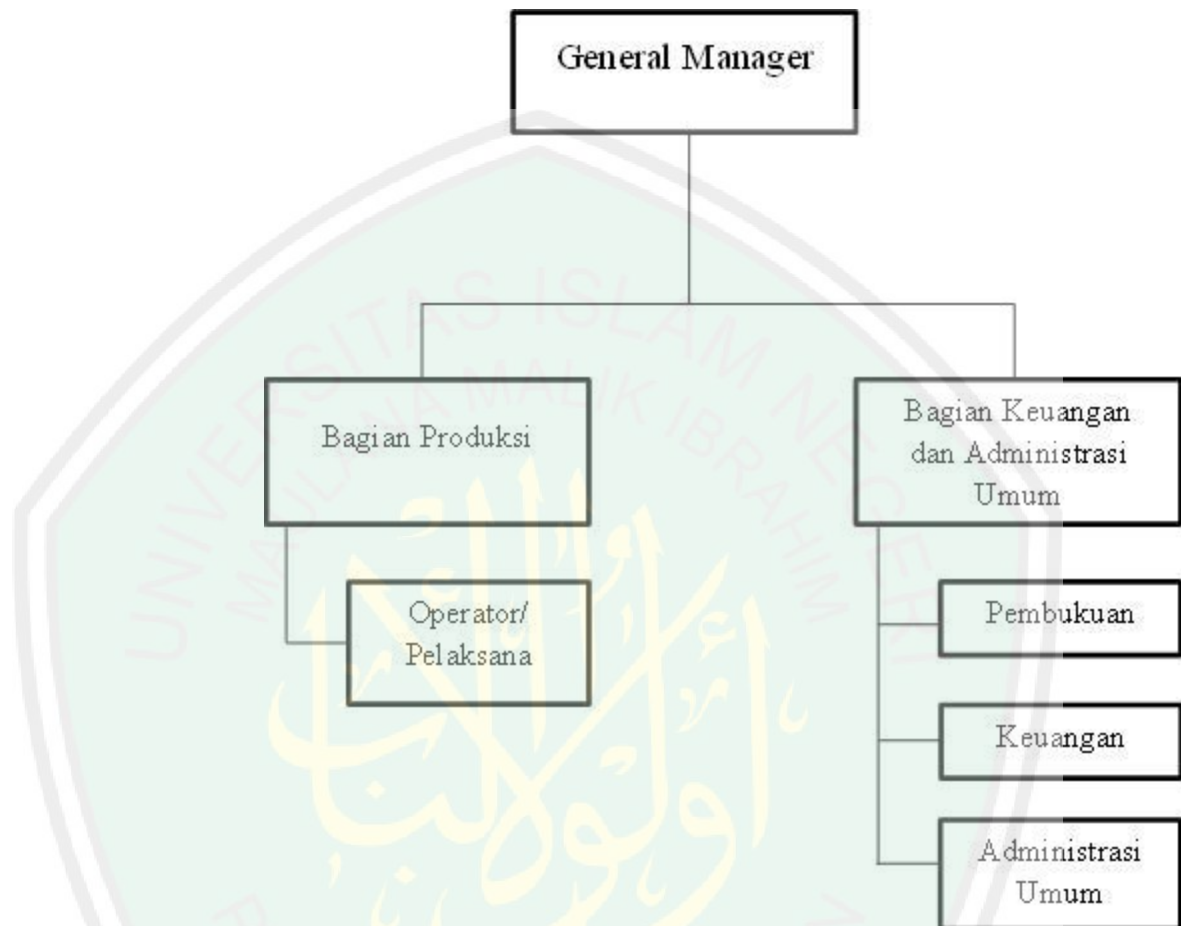
b. Mengadakan ekspansi

Mengadakan ekspansi dimaksudkan untuk memperluas daerah pemasaran dengan mengadakan penambahan dan melengkapi peralatan yang lebih baik.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah kerangka-kerangka yang terdiri dari satuan-satuan orang yang didalamnya terdapat pejabat (personil), tugas atau wewenang masing-masing hubungan serta peranan tertentu dalam satuan yang utuh. Untuk melihat lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar struktur organisasi PT. Industri Sandang Nusantara (ISN) Persero Unit Patal Banjaran di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Industri Sandang Nusantara
Unit Patal Banjaran



Sumber: PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran

Dari struktur organisasi di atas deskripsi kerjanya adalah sebagai berikut:

1. General Manager

Pimpinan tertinggi di unit pabrik adalah general manager selaku staf pelaksana dengan pangkat staff utama. Tugasnya

bertanggung jawab kepada direksi PT. Industri Sandang Nusantara yang berkedudukan di Jakarta. Tugas dan wewenang manajer umum adalah sebagai berikut:

- a. Mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan kebijaksanaan yang telah diambil.
- b. Melaksanakan kebijaksanaan pokok direksi di unit produksi yang meliputi teknik, keuangan, pengadaan bahan, dan barang yang diperlukan, penjualan hasil produksi, personalia, pelayanan umum, administrasi dengan ketentuan yang telah digariskan oleh direksi.
- c. Mengamankan inventaris dan surat-surat berharga milik perusahaan dan bertanggung jawab atas kelancaran produksi.
- d. Menjalin hubungan baik dengan instansi pemerintah perusahaan lain serta masyarakat.
- e. Dalam menjalankan tugasnya, manajer bertanggung jawab sepenuhnya kepada direksi PT. Industri Sandang Nusantara di Jakarta.

2. Kepala Bagian Keuangan dan Administrasi Umum

Bagian keuangan adalah staff pelaksana dengan pangkat staff masya yang dlam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab pada manajer. Tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur penyelenggaraan pembinaan personil dan hubungan perburuhan.
- b. Menyusun rekomendasi untuk pengangkatan atau mutasi atau pelatihan untuk seluruh karyawan.
- c. Mengatur penyelenggaraan pelayanan umum dan kegiatan-kegiatan kerumahtanggan.
- d. Mengatur dan mengawasi pemeliharaan keuangan dan ketertiban kompleks pabrik.
- e. Membuat rencana anggaran biaya personil dan biaya umum lainnya.
- f. Melaksanakan analisis secara berkala atas pelaksanaan tugasnya.
- g. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh seksi personalias, seksi rumah tangga/hubungan masyarakat dan seksi sekretaris/pengumpulan data serta bertanggung jawab sepenuhnya kepada manajer.
- h. Menyelenggarakan lalu lintas keuangan.

- i. Menyelenggarakan penjualan barang hasil produksi, waste dan lainnya.
 - j. Menyelenggarakan pengadaan barang-barang.
 - k. Menyelenggarakan pembukuan yang mencatat pemasukan dan pengeluaran leuangan perusahaan serta kekayaan maupun hutang perusahaan.
 - l. Menyelenggarakan administrasi keuangan dan menyusun anggaran.
 - m. Melakukan analisis secara berkala atau pelaksanaan tugasnya di bidang keuangan, pengadaan, dan penjualan.
 - n. Bertanggung jawab atas keadaan barang serta peralatan yang ada pada bagiannya.
 - o. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh seksi pembukuan, seksi verifikasi, seksi gudang, urusan administrasi penjualan dan pengadaan serta bertanggung jawab sepenuhnya kepada manajer.
3. Bagian Produksi

4.1.4 Proses dan Jenis-jenis Produksi

4.1.4.1 Proses Produksi

PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran merupakan perusahaan yang memproduksi garmen yang urutan proses produksinya yaitu:

Gambar 4.2
Proses Produksi PT. Industri Sandang Nusantara
Unit Patral Banjaran



Sumber: PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran

Proses produksi ditinjau dari aliran bahan baku sampai menjadi produk akhir. Adapun tahap-tahap proses produksi PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran , sebagai berikut:

1. Bahan baku yang dipersiapkan terlebih dahulu yaitu berupa kain yang dibeli baik impor maupun lokal.
2. Bagian Desain
Kemudian dilakukanlah proses desain gambar untuk diproduksi sesuai yang diinginkan.
3. Bagian Pematangan (Cutting)
Setelah sudah kain di desain lalu dipola kainnya atau dipotong sesuai dengan desain di awal.
4. Bagian Penjahitan
Kain yang sudah dipotong langsung dijahit menggunakan mesin jahit yang diupayakan agar selalu rapih dalam proses penjahitan.
5. Bagian Quality Control
Sebelum memasuki proses selanjutnya, kain yang sudah selesai dijahit di periksa terlebih dahulu melalui quality control agar diperoleh hasil produksi yang baik.
6. Bagian setrika

7. Bagian Pelipatan dan Packing

4.1.4.2 Jenis-jenis Produk yang dihasilkan

Macam-macam produk yang dihasilkan oleh PT. Industri

Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran yaitu berupa:

a. Kain Sarung:

- Premium
- Medium
- Standar
- Anak-anak

b. Jilbab (Kerudung)

c. Busana Muslim Wanita (Gamis)

d. Seragam Karyawan

4.1.5 Data Khusus Perusahaan

Data khusus yang digunakan dalam analisis tentang perlakuan akuntansi untuk produk cacat dan rusak ini adalah berkaitan dengan data produksi, laporan harga pokok produksi, jumlah produk baik dan gagal dan laporan laba rugi.

Jenis produksi dari jumlah unit yang dihasilkan PT. Industri Sadnang Nusantara pada tahun 2017 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Produksi
PT. Industri Sandang Nusantara Unit Banjaran
Tahun 2017

Jenis Produksi	Produksi (pcs)
Kain Sarung Lonjoran	10.920
Kain Sarung Lonjoran 1/2	
Jahit:	
GD Asia DP ATL	15.276
GD Black and White	2.966
Baju dan Mid Garment	11.230
Jumlah	40.392

Sumber: PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran

Berdasarkan data produk diatas, PT. Industri Sandang Nusantara melakukan produksi 403.920 pcs selama tahun 2017. Berikut rincian jumlah produksi dari masing-masing produk yaitu:

Dari hasil observasi lapangan, berikut ini data hasil produksi cacat dan rusak di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran:

Tabel 4.2
Jumlah Produk Baik dan Gagal
PT. Industri Sandang Nusantara Unit Banjaran
Tahun 2017

Bulan	Produksi (pcs)	Produk Cacat	Persentase Prod. Cacat	Produk Rusak	Persentase Prod. Rusak
Januari	2.830	51	1,80%	100	1,77%
Februari	3.000	35	1,17%	89	1,63%
Maret	3.010	180	1,59%	65	1,54%
April	3.712	187	0,77%	145	0,93%
Mei	3.348	74	0,82%	131	1,29%
Juni	3.600	152	1,26%	144	1,23%
Juli	3.516	81	0,80%	119	1,19%
Agustus	2.966	175	0,93%	157	1,20%
September	3.180	123	1,02%	126	1,03%
Oktober	3.930	100	0,76%	114	0,80%
November	3.576	140	0,67%	120	0,89%
Desember	3.724	119	0,86%	108	0,83%
Jumlah	40.392	1.092	1,01%	1.718	1,19%

Sumber: data sekunder, diolah oleh penulis

Berdasarkan data hasil produksi pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah produk cacat setiap bulannya yaitu dengan rata-rata sebesar 1% dan untuk jumlah produk rusak setiap yaitu dengan rata-rata

sebesar 1,19%, Akan tetapi produk cacat dan rusak ini akan berpengaruh pada jumlah laba yang akan di dapat perusahaan.

4.1.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran

Penentuan harga pokok produksi pada perusahaan ini dilakukan dengan memperhatikan komponen-komponen yang membentuk harga pokok produksi yaitu terdiri dari harga beli bahan baku dari kain, biaya tenaga kerja untuk membiayai para pekerja yang melakukan proses produksi penjahitan sampai siap masuk di mesin setrika dan menjadi produk garmen yang siap dijual. Untuk mendapatkan biaya produksi dari garmen yang dihasilkan pada kurun waktu tertentu, perusahaan mentotalkan biaya-biaya seperti tersebut di atas dan membagi dengan jumlah unit yang dihasilkan.

Berikut ini adalah perhitungan harga pokok produksi garmen di PT. Industri Sandang Nusantara tahun 2017.

Tabel 4.3
Laporan Harga Pokok Produksi
PT. Industri Sandang Nusantara Unit Banjaran
Tahun 2017

Biaya Produksi		
a. Biaya Langsung		
- Bahan Baku	1,568,619,526	
- Bahan Langsung Lain	11,195,310	
- Persediaan Bahan Baku Akhir	(573,500)	
- Tenaga Kerja Langsung	92,590,100	
Sub Jumlah II.1.a.)		<u>1,671,831,436</u>
b. Biaya Tidak Langsung		
- Bahan Energi	10,091,056	
- Tenaga Kerja	56,450,000	
- Pemeliharaan	46,987,000	
- Asuransi	10,000,000	
- Reproduksi	38,780,000	
Sub Jumlah II.1.b.)		<u>162,308,056</u>
Jumlah II.1.)		<u>1,834,139,492</u>
Persediaan Barang Dalam Proses		
a. Barang Dalam Proses Awal	1,888,396,492	
b. Barang Dalam Proses Akhir	54,257,000	
Jumlah III.)		<u>1,834,139,492</u>
Harga Pokok Produksi		
Persediaan Barang Jadi		
a. Barang Jadi Awal	10,257,352,456	
b. Barang Jadi Akhir	1,834,139,492	
Jumlah		<u>8,423,212,964</u>
Harga Pokok Penjualan		<u>12,091,491,948</u>

Sumber: PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran

Unsur-unsur biaya produksi di PT. Industri Sandang Nusantara

Unit Patal Banjaran terdiri dari:

a. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan bahan yang membentuk produk jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam perhitungan biaya produksi.

Berikut ini disajikan daftar biaya bahan baku langsung yang dibutuhkan untuk memproduksi garmen selama tahun 2017.

Tabel 4.4
Daftar Biaya Bahan Baku
PT. Industri Sandang Nusantara Unit Banjaran
Tahun 2017

Jenis Produksi	Biaya
Kain Sarung Lonjoran	300.546.313
Kain Sarung Lonjoran 1/2	
Jahit:	
GD Asia DP ATL	620.535.896
GD Black and White	34.137.775
Baju dan Mid Garment	613.399.542

Sumber: PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran

b. Biaya bahan langsung lain

Berikut ini disajikan daftar biaya bahan langsung lain yang dibutuhkan untuk memproduksi garmen selama tahun 2017.

Tabel 4.5
Daftar Biaya Bahan Langsung Lain
PT. Industri Sandang Nusantara Unit Banjaran
Tahun 2017

Jenis Produksi	Biaya
Kain Sarung Lonjoran	3.039.714
Kain Sarung Lonjoran 1/2	
Jahit:	
GD Asia DP ATL	5.226.028
GD Black and White	345.268
Baju dan Mid Garment	2.584.300

Sumber: PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran

Bahan langsung lain di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran terdiri dari benang, kancing, dan lainnya.

c. Biaya tenaga kerja langsung

Untuk mengelola bahan baku sampai menjadi produk jadi dibutuhkan adanya tenaga kerja. Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta dalam memproduksi produk jadi yang jasanya dapat digunakan langsung pada produk dan upahnya merupakan bagian yang

besar dalam biaya produksi. Berikut ini disajikan daftar biaya tenaga kerja langsung di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran selama tahun 2017.

Tabel 4.6
Daftar Biaya Tenaga Kerja Langsung
PT. Industri Sandang Nusantara Unit Banjaran
Tahun 2017

Jenis Produksi	Biaya
Kain Sarung Lonjoran	17.185.212
Kain Sarung Lonjoran 1/2	
Jahit:	
GD Asia DP ATL	35.750.450
GD Black and White	1.951.994
Baju dan Mid Garment	37.702.444

Sumber: PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran

d. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung merupakan seluruh biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari berbagai macam biaya dan semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung terhadap produk atau aktifitas lainnya dalam upaya perusahaan untuk merealisasikan pendapatan. Berikut disajikan daftar biaya tidak langsung di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran Tahun 2017.

Tabel 4.7
Daftar Biaya Tidak Langsung
PT. Industri Sandang Nusantara Unit Banjaran
Tahun 2017

Uraian	Biaya
Bahan Energi	10.091.056
Tenaga Kerja	56.450.000
Pemeliharaan	46.987.000
Asuransi	10.000.000
Reproduksi	35.780.000

Sumber: PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran

Biaya tidak langsung di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran terdiri dari bahan energi, tenaga kerja tidak langsung, pemeliharaan, asuransi dan reproduksi.

4.1.7 Perlakuan Akuntansi Produk Cacat di PT Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran

Produk cacat adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan, tetapi secara ekonomis produk tersebut dapat diperbaiki dengan biaya pengeluaran yang tidak terlalu besar atau lebih rendah dari nilai jual barang tersebut setelah diperbaiki. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ferdi.

“Disini memang ada barang cacat dari hasil produksi dan permasalahan adanya produk cacat disebabkan oleh bahan bakunya memang kurang bagus, keteledoran pekerja yang mungkin sedang tidak fokus atau ngantuk pada saat mengerjakan tugasnya, jarum benangnya suka tidak rapih, salah lubangin dan sehingga perusahaan memperbaiki atau mengerjakan ulang lagi.”

Dalam perhitungan dan perlakuan akuntansi di perusahaan dengan di teori sudah sesuai seperti yang terdapat di tabel 4.3 yaitu perusahaan memperhitungkan produk cacat normal dalam produk selesai sehingga terdapat biaya produksi untuk perbaikan produk cacat dan menambah harga pokok produksi. Berdasarkan teori Mulyadi untuk perlakuan akuntansi terhadap biaya perbaikan produk cacat di bagi menjadi dua, yaitu bila produk cacat normal dibebankan ke pengendali overhead pabrik dan bila produk cacat abnormal dibebankan kepada rugi produk cacat. Tetapi hasil dari survei dan wawancara kepada pihak perusahaan, permasalahan produk cacat tersebut tergolong bersifat normal semua sehingga untuk produk cacat abnormal tidak ada dan tidak diperhitungkan oleh perusahaan.

4.1.8 Perlakuan Akuntansi Produk Rusak di PT Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran

Produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki

menjadi produk yang lebih baik. Di PT. Industri Sandang Nusantara mengakui adanya produk rusak yang didapat dari hasil produksi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ferdi.

“Ya, memang ada barang yang tidak sesuai dengan produk aslinya seperti rusak gitu ya. Nah, jika barang tersebut memiliki kesalahan yang sangat banyak dan dirasa membutuhkan biaya yang lebih besar seperti salah gunting atau potongannya tidak sesuai dengan pola yang ada dan memang diluar standar lazimnya lah, maka barang gagal tersebut akan dijual karena kemungkinan sulit dan susah untuk kita operbaiki lagi. Dijualnya pun ke orang yang memang mau membeli dan membutuhkan barang kita.”

Produk rusak yang dihasilkan dari proses penjahitan biasanya terjadi karena pencampuran bahan baku langsung dengan bahan baku penolong yang tidak sempurna sehingga produk tersebut tidak sesuai standar.

Jumlah total produksi garmen di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjarnegara selama tahun 2017 adalah 20.190 kodi atau sama dengan 40.392 pcs. Jumlah produk yang rusak selama tahun 2017 adalah sebanyak 1.718 pcs.

Menurut yang dikatakan oleh Pak Ferdi, yaitu:

“Produk-produk yang rusak ini kami langsung jual ke produsen yang ingin membeli kain di tahun 2017.”

PT. Industri Sandang Nusantara langsung menjual produk rusak tersebut ke produsen PT. Industri Sandang Nusantara tidak memasukkan selisih antara biaya produksi produk rusak dengan total penjualan produk rusak tersebut ke dalam pengendali overhead pabrik sehingga pendapatan dari hasil penjualan produk rusak hanya sebatas pendapatan dari penjualan produk rusak.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2014), menyatakan bahwa produk rusak yang bersifat normal dan laku dijual perusahaan dapat mengakui pendapatan tersebut pada:

1. Pengurangan harga pokok selesai
2. Pengurang semua biaya produksi
3. Pegurang biaya overhead pabrik
4. Penghasilan lain-lain

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karouw, Berdasarkan analisis penulis, penulis mencoba melakukan perhitungan dengan membebankan biaya harga pokok produksi pada produk rusak dalam perhitungan harga pokok produksinya. Padahal setiap unit yang rusak itu telah menyerap berbagai elemen biaya yang terjadi selama proses produksi. Diketahui bahwa jumlah harga pokok produksi di UD. Moh. Anwar lebih besar dari perhitungan harga pokok produksi dari hasil perhitungan penulis,

hal ini terjadi karena pengaruh dari kebijakan perusahaan yang tidak mencatat dan melaporkan ke dalam laporan harga pokok produksi.

Berdasarkan analisis penulis, produk yang rusak disebabkan karena kegagalan internal seperti kelalaian karyawan atau mesin yang sudah terlalu lama usianya, biaya dari penjualan produk rusak sebaiknya dimasukkan sebagai pengurang persediaan barang jadi yang nantinya akan mengurangi harga pokok penjualan dan dilaporkan secara periodik kepada manajemen. Produk rusak dapat diprediksi tetapi tidak dapat dihilangkan, tarif yang telah disesuaikan dengan memasukkan biaya produk rusak sebagai pengurang persediaan barang jadi dan harga pokok penjualan.

Pembelian bahan baku:

Persediaan bahan baku	1.568.619.526
Kas	1.568.619.526

Pemakaian biaya produksi:

Persediaan barang dalam proses	1.834.139.492
Persediaan bahan baku	1.568.046.026
Persediaan tenaga kerja langsung	92.590.100
Persediaan BOP	162.308.056

Mencatat barang selesai:

Persediaan barang jadi	1.834.139.492
Persediaan barang dalam proses	1.834.139.492

Mencatat penjualan produk selesai:

Kas	33.863.252.268
Penjualan	33.863.252.268
Harga Pokok Penjualan	1.834.139.492
Persediaan Barang Jadi	1.834.139.492

Berdasarkan pengamatan, produk rusak yang sudah dijual belum dicatat dimasukkan ke dalam laporan. Sehingga produk rusak yang teridentifikasi akan mengurangi persediaan barang jadi. Oleh karena itu, jurnal selanjutnya untuk mengurangi persediaan produk jadi dan mengakui penjualan produk rusak adalah sebagai berikut.

Produk Rusak	21.826.259
Persediaan Barang Jadi	21.826.259
Kas	120.000.000
Pendapatan Lain-lain	120.000.000
Harga Pokok Penjualan	21.826.259
Produk Rusak	21.826.259

Produk rusak yang ada di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjarnegara merupakan produk rusak yang normal dalam proses produksi dan laku di jual di pasar lokal. Produk rusak tersebut diakui sebagai produk rusak yang akan mengurangi persediaan barang jadi, kemudian untuk mengakui penjualan dari produk rusak perusahaan mengakuinya sebagai penjualan.

Menurut teori yang dikutip dari Mulyadi (2014:64), menyatakan:

“Jika produk rusak tersebut masih laku dijual, maka hasil penjualannya diperlakukan sebagai penghasilan lain-lain yang menghasilkan produk rusak tersebut.”

Berdasarkan teori yang dipakai, maka secara tidak langsung kebijakan yang diambil oleh perusahaan kurang benar karena berdasarkan konsep akuntansi biaya produk rusak normal yang laku dijual seharusnya menjadi pendapatan yang menghasilkan produk rusak tersebut.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang tidak dapat ditinggalkan sebab apabila manajemen kurang tepat dalam menetapkan harga pokok produksi mengakibatkan konsumen beralih ke perusahaan yang lain sehingga pesanan akan menurun. Akibatnya volume penjualan akan berkurang dan tujuan perusahaan tidak tercapai secara optimal. Kesalahan di dalam perhitungan harga pokok produksi harus dihindarkan agar aktifitas perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Kalkulasi terhadap harga pokok produksi yang benar sangatlah penting bagi perusahaan besar, menengah, maupun kecil. Hal ini disebabkan perhitungan harga pokok produksi yang benar akan sangat membantu manajemen dalam memperoleh informasi yang benar pula mengenai suatu hal yang berhubungan dengan produksi. Harga pokok produksi digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan dan menentukan laba perusahaan.

PT. Industri Sandang Nusantara tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan konsep akuntansi biaya dan tidak mencermati dengan teliti perhitungan harga pokok produksi tersebut terutama menyangkut perlakuan akuntansi produk rusak yang dihasilkan. Perhitungan harga pokok produksi menurut konsep akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Laporan Harga Pokok Produksi
Menurut Akuntansi Biaya (Mulyadi)
Tahun 2017

Biaya Produksi		
a. Biaya Langsung		
- Bahan Baku	1,568,619,526	
- Bahan Langsung Lain	11,195,310	
- Persediaan Bahan Baku Akhir	(573,500)	
- Tenaga Kerja Langsung	92,590,100	
Sub Jumlah II.1.a.)		<u>1,671,831,436</u>
b. Biaya Tidak Langsung		
- Bahan Energi	10,091,056	
- Tenaga Kerja	56,450,000	
- Pemeliharaan	46,987,000	
- Asuransi	10,000,000	
- Reproduksi	38,780,000	
Sub Jumlah II.1.b.)		<u>162,308,056</u>
Jumlah II.1.)		<u>1,834,139,492</u>
Persediaan Barang Dalam Proses		
a. Barang Dalam Proses Awal	1,888,396,492	
b. Barang Dalam Proses Akhir	54,257,000	
Jumlah III.)		<u>1,834,139,492</u>
Harga Pokok Produksi		<u>3,668,278,984</u>
Persediaan Barang Jadi		
a. Barang Jadi Awal	10,257,352,456	
b. Barang Jadi Akhir	1,812,313,233	
Jumlah		<u>8,445,039,223</u>
Harga Pokok Penjualan		<u>12,113,318,207</u>

Sumber: data sekunder, diolah oleh penulis (2019)

Berikut ini adalah perbandingan perhitungan harga pokok produksi PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran dengan perhitungan harga pokok produksi menurut konsep akuntansi biaya:

Tabel 4.9
Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2017
Di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran
Dengan Menurut Teori Mulyadi

Uraian	PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran	Akuntansi Biaya
Biaya Langsung	1,579,814,836	1,579,814,836
Tenaga Kerja Langsung	92,590,100	92,590,100
Biaya Tidak Langsung	1,671,831,436	1,671,831,436
Persediaan Awal Barang Dalam Proses	1,888,396,492	1,888,396,492
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses	(54,257,000)	(54,257,000)
Harga Pokok Produksi	3,668,278,984	3,668,278,984
Persediaan Awal Barang Jadi	10,257,352,456	10,257,352,456
Persediaan Akhir Barang Jadi	1,834,139,492	1,812,313,233
Harga Pokok Penjualan	12,091,491,948	12,113,318,207

Sumber: data sekunder, diolah oleh penulis (2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan PT. Industri Sandang Nusantara berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi menurut konsep akuntansi biaya. PT Industri Sandang Nusantara tidak menghitung hasil penjualan produk rusak sebagai persediaan akhir produk rusak dalam perhitungan harga pokok produksi.

Berikut ini adalah Laporan Laba Rugi Tahun 2017 PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran dengan perhitungan menurut konsep Akuntansi Biaya:

Tabel 4.10
Laporan Laba Rugi Tahun 2017
PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran

Penjualan		33,983,252,268
Harga Pokok Penjualan		12,113,318,207
Laba Kotor		21,869,934,061
Biaya Usaha		
- Biaya Bahan Pembantu	4,276,033	
- Biaya Energi	27,166,883	
- Biaya Tenaga Kerja	51,253,099	
- Biaya Pemeliharaan	3,137,895	
- Biaya Penyusutan Dan Amortisasi	7,736,306	
- Biaya Administrasi	28,485,863	
- Biaya Umum	162,180,434	
- Biaya Pemasaran	25,323,500	
- Biaya Pengadaan	337,672,728	
Jumlah Biaya Usaha		647,232,741
Laba		21,222,701,320

Sumber: data sekunder, diolah oleh penulis (2019)

Dari penyajian laporan Laba Rugi diatas, jika kita memperhatikan laba terdapat perbedaan yang cukup jelas yaitu jumlah laba yang didapat. PT. Industri Sandang Nusantara seharusnya menghitung hasil penjualan produk rusak sebagai persediaan akhir produk rusak dengan mengurangkannya dengan harga pokok penjualannya. Hal ini mengakibatkan harga pokok produksi yang dihitung oleh PT. Industri Sandang Nusantara lebih besar

dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut konsep akuntansi biaya Mulyadi.

PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjarn tidak mencatat biaya produksi produk rusak sebagai kerugian produksi. Hal inilah yang menyebabkan PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjarn menganggap laba yang diterima sudah sangat baik. PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjarn seharusnya mendapatkan laba yang besar dari yang diperolehnya pada tahun 2017 jika hasil openjualan dari produk rusak diakui dan dimasukkan sebagai pendapatan lainnya.

Seperti yang terdapat di penelitian sebelumnya yaitu oleh Karouw dan Weti bahwa di perusahaan tersebut terdapat produk rusak yang laku untuk dijual kembali, tetapi pihak perusahaan belum mencatat dan melaporkannya hingga dpat dicatat sebagai penghasilan lain-lain dan pengurang biaya overhead pabrik. Dalam penyajian yang dilakukan oleh perusahaan belum dipisah antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan atau di dapat dari produk rusak Hal ini akan berdampak dan berakibat pada harga pokok produksi dan laba perusahaan.

Tabel 4.11
Laporan Posisi Keuangan Tahun 2017
PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran

<u>ASET LANCAR</u>		<u>LIABILITAS JANGKA PENDEK</u>	
Kas	122,162,900		
Bank	260,500,122	Utang Usaha	93,737,699
Piutang Dagang	5,435,482	Utang Pajak	29,309,567
Penyisihan Piutang Dagang	(5,435,482)	Bagian Liabilitas Jangka Panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun - Utang Bank	-
Piutang Lain-lain	1,257,441,336	Utang Deviden	-
Penyisihan Piutang Lain-lain	(5,231,032)	Utang Dana-dana	-
	1,252,210,304	Utang RDI & SLA	-
Uang Muka Lain-lain	(968,608,364)	Utang PPA	-
Persd. Barang Jadi	1,812,313,233	Utang Guna Usaha (Leasing) Jatuh Tempo	-
Persd. Barang Dalam Proses	54,257,000	Utang Bunga Bank	-
Persd. Bahan Baku	573,500	Utang Bunga RDI	-
Persediaan Barang Lainnya	85,304,000	Utang Bunga PPA	-
Jumlah Persediaan	1,952,447,733	Utang Bunga Leasing	-
Jumlah Aset Lancar	2,640,538,954	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	470,540,485
<u>ASET TIDAK LANCAR</u>		Pendapatan Diterima Dimuka	-
Properti Investasi		Liabilitas diestimasi jangka pendek	489,322,769
Tanah	117,391,500,003	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,082,910,520
Emplasemen	79,315,032	<u>LIABILITAS JANGKA PANJANG</u>	
Bangunan	1,137,557,570	Utang Guna Usaha (Leasing)	-
Mesin-mesin	15,058,702,699	Utang Bank	-
Instalasi	1,917,087,886	Utang RDI - OECF	-
Kendaraan	45,787,086	Dana Santunan Purna Jabatan & Jaminan Hari Tua	-
Inventaris	616,835,534	Kewajiban Manfaat Karyawan	-
Jumlah Nilai Perolehan Properti Investasi	136,246,785,810	Utang Bunga RDI - OECF	-
Akumulasi Penyusutan Emplasemen	(74,965,609)	Utang Bunga SLA	-
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(1,060,909,545)	Utang Denda Deviden	-
Akumulasi Penyusutan Mesin	(15,074,399,777)	Liabilitas Diestimasi Jangka Panjang	-
Akumulasi Penyusutan Instalasi	(1,917,083,217)		

Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(45,787,083)	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-
Akumulasi Penyusutan Inventaris	(616,689,418)		
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(18,789,834,649)		
Jumlah (Netto) Properti Investasi Properti Investasi Aktiva Tetap	117,456,951,161	EKUITAS	
Tanah	-	Modal Dasar	-
Mesin-mesin	2,363,310,000	Modal Belum Ditempatkan	-
Kendaraan	112,125,455	Penyertaan Modal Pemerintah	-
Nilai Perolehan	2,475,435,455	Modal sudah Ditempatkan dan Disetor Penuh	-
Akumulasi Penyusutan Mesin	-		
Akumulasi Penyusutan Instalasi	-		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(112,125,454)	Cadangan Umum	-
Akumulasi Penyusutan Inventaris	-		
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(112,125,454)	Ekuitas Atas Laba Penyertaan (Investee)	-
Nilai Buku Aset Tetap	2,363,310,001	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial dari Program Pensiun	-
Aset Tidak Berwujud			
Ijin Usaha (HO)	18,321,600	Selisih Revaluasi	117,065,029,749
Hak Guna Bangunan	914,126,150		
Nilai Perolehan	932,447,750	Laba (Rugi) Tahun Lalu	(112,272,976,748)
Akumulasi Amortisasi Ijin Usaha (HO)	(18,321,600)		
Akumulasi Amortisasi Hak Guna Bangunan	(911,722,546)	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	21,222,701,320
Jumlah Akumulasi Amortisasi	(930,044,146)		
Nilai Buku Aset Tidak Berwujud	2,403,604		
Aset Lain – lain			
Uang Jaminan	354,127,215		
Akt. Tetap Tidak Produktif	6,501,353,102	Jumlah Ekuitas	4,792,053,001
Penyisihan Akt. Tetap Tidak Produktif	(6,501,353,102)		
Persediaan Non Current	234,000,540	R/K antara Unit dengan Kantor Pusat	95,817,839,835
Penyisihan persed. Non Current	(234,000,540)		
Jumlah Aktiva Lainnya	354,127,215		
TOTAL ASET	122,817,330,935	TOTAL KEWAJIBAN & MODAL	122,817,330,935

Sumber: data sekunder, diolah oleh penulis (2019)

Kemudian, setelah itu jurnal penutupnya adalah sebagai berikut:

Pendapatan Lain-lain	120.000.000
Ikhtisar Laba Rugi	120.000.000

Seperti yang terdapat di penelitian sebelumnya yaitu oleh Karouw dan Weti bahwa di perusahaan tersebut terdapat produk rusak yang laku untuk dijual kembali, tetapi pihak perusahaan belum mencatat dan melaporkannya hingga dapat dicatat sebagai penjualan dan pengurang persediaan produk jadi. Dalam penyajian yang dilakukan oleh perusahaan belum dipisah antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan atau di dapat dari produk rusak. Hal ini akan berdampak dan berakibat pada laporan keuangan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh penulis di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Terdapat produk cacat yang bersifat normal kemudian perlakuan Akuntansi terhadap perhitungan biaya produksi atas produk cacat pada PT. Industri Sandang Nusantara yaitu membebankan biaya ke pengendali overhead pabrik.
2. Diketahui adanya produk rusak yang laku dijual sehingga laporan harga pokok produksi PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran berbeda yang akan berdampak pada perhitungan laba yang dihasilkan dan laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan harus lebih selektif dalam membeli bahan baku untuk mengurangi kemungkinan terjadinya produk cacat dan juga perusahaan sebaiknya lebih mengawasi tenaga kerja khususnya di bagian produksi agar dapat meminimalkan terjadinya kecacatan dalam produk, serta bagi tenaga kerja yang sudah ahli dan berpengalaman sebaiknya bisa berbagi ilmu kepada tenaga kerja yang kurang terampil, sehingga hasil produksi bisa meningkat dan kualitas produk akan menjadi lebih baik.
2. Perusahaan mengurangi harga pokok penjualan dan mengakui penjualan produk rusak sebagai pendapatan lainnya agar perhitungan terhadap Harga Pokok Produksinya menjadi sesuai sehingga Harga Pokok Penjualan akan lebih kecil dan laba yang dihasilkan akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan terjemahan.

Bastian, Bustami dan Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansyur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Hanggana, Sri. (2009). *Akuntansi Biaya*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret

Hartati, Neneng. (2017). *Akuntansi Biaya*. Bandung: CV Pustaka Setia

Hidayat, Agung. (18 Februari 2019). Dipengaruhi Kondisi Global Industri Garmen Berharap Ekspor Dapat Stabil. Diperoleh dari <https://industri.kontan.co.id/news/dipengaruhi-kondisi-global-industri-garmen-berharap-ekspor-dapat-stabil>

Karouw, Christy. (2016). Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Pada CV. Pulau Siau.

Kenia, Intan. (10 April 2019). Industri Garmen dan Tekstil Diprediksi Terus Tumbuh Positif. Diperoleh dari <https://jateng.tribunnews.com/2019/04/10/industri-garmen-dan-tekstil-diprediksi-terus-tumbuh-positif>

Lestari, Dr. Wiwik, dkk. (2017). *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada

Meleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: STIE YKPN

----- . (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN

Mursyidi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: YKPN

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta

Tabrani. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Pada PT. Hok Tong (SCX) Palembang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang.

Tim FE UIN MALIKI. (2017). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang

Wahyuni, Frida Ika. (2015). Analisis Perlakuan Produk Cacat dan Produk Rusak dalam Perhitungan Biaya Produksi untuk Menentukan Harga Jual Produk Pada UD. Susana Baru. Artikel. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia (UNP) Kediri.

Weti, Noesra (2016). Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru. Artikel. Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu.

DAFTAR WAWANCARA

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana sejarah PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran?
2	Bagaimana tahapan proses produksi di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran?
3	Apa saja produk yang dihasilkan oleh PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran?
4	Berapakah jumlah produksi dalam satu tahun?
5	Apakah dalam proses produksi terdapat produk cacat dan rusak?
6	Berapa banyak perusahaan mendapatkan produk cacat dan rusak dalam satu tahun?
7	Bagaimana perlakuan terhadap biaya perbaikan produk cacat menjadi produk baik?
8	Bagaimana perlakuan akuntansi perlakuan akuntansi pada produk rusak yang terjadi akibat produk tersebut telah mengeluarkan biaya produksi hingga menjadi produk selesai?
9	Apa yang dilakukan selanjutnya terhadap produk rusak tersebut?
10	Bagaimana metode pencatatan bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik serta pemakaiannya?
11	Bagaimana perusahaan menyajikan Laporan Harga Pokok Produksi?

PT. INDUSTRI SANDANG NUSANTARA (PERSERO)
UNIT PATAL BANJARAN
JUMLAH PRODUK GAGAL
TAHUN 2017

Bulan	Produksi (pcs)	Produk Cacat	Persentase Prod. Cacat	Produk Rusak	Persentase Prod. Rusak
Januari	2.830	51	1,80%	100	1,77%
Februari	3.000	35	1,17%	89	1,63%
Maret	3.010	180	1,59%	65	1,54%
April	3.712	187	0,77%	145	0,93%
Mei	3.348	74	0,82%	131	1,29%
Juni	3.600	152	1,26%	144	1,23%
Juli	3.516	81	0,80%	119	1,19%
Agustus	2.966	175	0,93%	157	1,20%
September	3.180	123	1,02%	126	1,03%
Oktober	3.930	100	0,76%	114	0,80%
November	3.576	140	0,67%	120	0,89%
Desember	3.724	119	0,86%	108	0,83%
Jumlah	40.392	1.092	1,01%	1.718	1,19%

PT. INDUSTRI SANDANG NUSANTARA (PERSERO)
UNIT PATAL BANJARAN
LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN
PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2017

No.	Uraian	31 Desember 2017
I	Biaya Produksi	
	a. Biaya Langsung	
	- Bahan Baku	1,568,619,526
	- Bahan Langsung Lain	11,195,310
	- Persediaan Bahan Baku Akhir	(573,500)
	- Tenaga Kerja Langsung	92,590,100
	Sub Jumlah II.1.a.)	<u>1,671,831,436</u>
	b. Biaya Tidak Langsung	
	- Bahan Energi	10,091,056
	- Tenaga Kerja	56,450,000
	- Pemeliharaan	46,987,000
	- Asuransi	10,000,000
	- Reproduksi	38,780,000
	Sub Jumlah II.1.b.)	<u>162,308,056</u>
	Jumlah II.1.)	<u>1,834,139,492</u>
II	Persediaan Barang Dalam Proses	
	a. Barang Dalam Proses Awal	1,888,396,492
	b. Barang Dalam Proses Akhir	54,257,000
	Jumlah III.)	<u>1,834,139,492</u>
III	Harga Pokok Produksi	3,668,278,984
IV	Persediaan Barang Jadi	
	a. Barang Jadi Awal	10,257,352,456
	b. Barang Jadi Akhir	1,834,139,492
	Jumlah	<u>8,423,212,964</u>
V	Harga Pokok Penjualan	12,091,491,948

PT. INDUSTRI SANDANG NUSANTARA (PERSERO)

UNIT PATAL BANJARAN

LAPORAN LABA RUGI

PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2017

No.	Uraian	31 Desember 2017
I	Penjualan	33,863,252,268
II	Harga Pokok Penjualan	12,113,318,207
III	Laba Kotor	21,749,934,061
IV	Biaya Usaha	
	- Biaya Bahan Pembantu	4,276,033
	- Biaya Energi	27,166,883
	- Biaya Tenaga Kerja	51,253,099
	- Biaya Pemeliharaan	3,137,895
	- Biaya Penyusutan Dan Amortisasi	7,736,306
	- Biaya Administrasi	28,485,863
	- Biaya Umum	162,180,434
	- Biaya Pemasaran	25,323,500
	- Biaya Pengadaan	337,672,728
	Jumlah Biaya Usaha	647,232,741
V	Laba (Rugi) Usaha	21,102,701,320
VI	Pendapatan Lain-lain	120,000,000
VII	Laba (Rugi)	21,222,701,320

PT. INDUSTRI SANDANG NUSANTARA (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2017
UNIT PATAL BANJARAN

No.	AKTIVA	31 DESEMBER 2017
I	<u>ASET LANCAR</u>	
	Kas	122,162,900
	Bank	260,500,122
	Piutang Dagang	5,435,482
	Penyisihan Piutang Dagang	(5,435,482)
	Piutang Lain-lain	1,257,441,336
	Penyisihan Piutang Lain-lain	(5,231,032)
		1,252,210,304
	Uang Muka Lain-lain	(968,608,364)
	Persd. Barang Jadi	1,812,313,233
	Persd. Barang Dalam Proses	54,257,000
	Persd. Bahan Baku	573,500
	Persediaan Barang Lainnya	85,304,000
	Jumlah Persediaan	1,952,447,733
	Jumlah Aset Lancar	2,618,712,695
II	<u>ASET TIDAK LANCAR</u>	
	Properti Investasi	
	Tanah	117,391,500,003
	Emplasemen	79,315,032
	Bangunan	1,137,557,570
	Mesin-mesin	15,058,702,699
	Instalasi	1,917,087,886
	Kendaraan	45,787,086
	Inventaris	616,835,534
	Jumlah Nilai Perolehan Properti Investasi	

	Akumulasi Penyusutan Emplasemen	136,246,785,810
		(74,965,609)
	Akumulasi Penyusutan Bangunan	(1,060,909,545)
	Akumulasi Penyusutan Mesin	(15,074,399,777)
	Akumulasi Penyusutan Instalasi	(1,917,083,217)
	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(45,787,083)
	Akumulasi Penyusutan Inventaris	(616,689,418)
	Jumlah Akumulasi Penyusutan	(18,789,834,649)
	Jumlah (Netto) Properti Investasi Properti Investasi	117,456,951,161
	Aktiva Tetap	
	Tanah	-
	Mesin-mesin	2,363,310,000
	Kendaraan	112,125,455
	Nilai Perolehan	2,475,435,455
	Akumulasi Penyusutan Mesin	-
	Akumulasi Penyusutan Instalasi	-
	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(112,125,454)
	Akumulasi Penyusutan Inventaris	-
	Jumlah Akumulasi Penyusutan	(112,125,454)
	Nilai Buku Aset Tetap	2,363,310,001
	<u>Aset Tidak Berwujud</u>	
	Ijin Usaha (HO)	18,321,600
	Hak Guna Bangunan	914,126,150
	Nilai Perolehan	932,447,750
	Akumulasi Amortisasi Ijin Usaha (HO)	(18,321,600)
	Akumulasi Amortisasi Hak Guna Bangunan	(911,722,546)
	Jumlah Akumulasi Amortisasi	(930,044,146)
	Nilai Buku Aset Tidak Berwujud	2,403,604
	<u>Aset Lain – lain</u>	
	Uang Jaminan	354,127,215

	Akt.Tetap Tidak Produktif	6,501,353,102
	Penyisihan Akt. Tetap Tidak Produktif	(6,501,353,102)
	Persediaan Non Current	234,000,540
	Penyisihan persed. Non Current	(234,000,540)
	Jumlah Aktiva Lainnya	354,127,215
	JUMLAH ASET	122,795,504,676



No.	KEWAJIBAN & MODAL	31 DESEMBER 2017
	<u>LIABILITAS JANGKA PENDEK</u>	
	Utang Usaha	93,737,699
	Utang Pajak	29,309,567
	Bagian Liabilitas Jangka Panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun - Utang Bank	-
	Utang Deviden	-
	Utang Dana-dana	-
	Utang RDI & SLA	-
	Utang PPA	-
	Utang Guna Usaha (Leasing) Jatuh Tempo	-
	Utang Bunga Bank	-
	Utang Bunga RDI	-
	Utang Bunga PPA	-
	Utang Bunga Leasing	-
	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	470,540,485
	Pendapatan Diterima Dimuka	-
	Liabilitas diestimasi jangka pendek	489,322,769
	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,082,910,520
	<u>LIABILITAS JANGKA PANJANG</u>	
	Utang Guna Usaha (Leasing)	-
	Utang Bank	-
	Utang RDI - OECF	-
	Dana Santunan Purna Jabatan & Jaminan Hari Tua	-
	Kewajiban Manfaat Karyawan	-
	Utang Bunga RDI - OECF	-

Utang Bunga SLA	-
Utang Denda Deviden	-
Liabilitas Diestimasi Jangka Panjang	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-
<u>EKUITAS</u>	
Modal Dasar	-
Modal Belum Ditempatkan	-
Penyertaan Modal Pemerintah	-
Modal sudah Ditempatkan dan Disetor Penuh	-
Cadangan Umum	-
Ekuitas Atas Laba Penyertaan (Investee)	-
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial dari Program Pensiun	-
Selisih Revaluasi	117,065,029,749
Laba (Rugi) Tahun Lalu	(112,272,976,748)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	21,222,701,320
Jumlah Ekuitas	26,014,754,321
R/K antara Unit dengan Kantor Pusat	95,697,839,835
JUMLAH KEWAJIBAN & MODAL	122,795,504,676



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA.
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ranie Septiarahmah
NIM : 15520008
Handphone : 087877686678
Konsentrasi : Akuntansi Biaya
Email : septiarahmah.ranie@gmail.com
Judul Skripsi : Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat dan Rusak Pada PT Industri Sandang Nusantara (Persero) Unit Patral Banjaran

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	15%	1%	10%


Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 September 2019
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA.
19761210 200912 2 001

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ranie Septiarahmah
NIM/Jurusan : 15520008/ Akuntansi
Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
Judul Skripsi : Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat dan Rusak
Pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patral Banjaran

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	10 Desember 2019	Pengajuan Outline	1. 
2	2 Mei 2019	Proposal	2. 
3	25 Mei 2019	Revisi & Acc Proposal	3. 
4	30 Juni 2019	Seminar Proposal	4. 
5	12 Juni 2019	Acc Proposal	5. 
6	8 September 2019	Skripsi Bab I-V	6. 
7	10 September 2019	Revisi & Acc Skripsi	7. 
8	12 September 2019	Acc Keseluruhan	8. 

Malang, 30 September 2019

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi




Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ranie Septiarahmah
Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 29 September 1997
Alamat Asal : Jl. Patriot dalam 03 RT.007/001 No. 25
Jakasampurna, Bekasi Barat
Alamat Rumah Malang : Perum. De Green Pavilion Blok G-8 Malang
Telepon/Hp : 087877686678
E-mail : septiarahmah.ranie@gmail.com
Jenis Kelamin : Wanita
Kewarganegaraan : Indonesia

Pendidikan Formal

2002-2003 : TK/RA Nurul Fattah Bekasi
2003-2009 : SDN Jakasampurna II Bekasi
2009-2012 : SMP Jaya Bekasi
2012-2015 : MAN 1 Malang
2015-2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2005-2012 : Mengikuti Klub Bulutangkis Jaya Raya Jakarta
2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris
(PKPBI)

Pengalaman Organisasi

- Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UNIOR (Unit Olahraga) UIN Malang tahun 2016
- Bendahara Cabang di UKM UNIOR UIN Malang tahun 2017
- Perlengkapan Umum di UKM UNIOR UIN Malang tahun 2018

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Kuliah Tamu dan Accounting Study Club “Kombinasi Bisnis Syariah” UIN Maliki Malang Tahun 2016
- Peserta Pelatihan Excel “Menyusun Laporan Keuangan Syariah Menggunakan Excel” di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2017
- Peserta Sosialisasi “Peluang dan Tantangan Industri Keuangan Non Bank Syariah di Indonesia” Tahun 2017
- Panitia Seminar Nasional “Lembaga Filantropi Islam: Kajian Audit Internal Bertauhid, Fundraising, dan Pemasaran Syariah” UIN Maliki Malang Tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional “Membangun Jati Diri Berjiwa Entrepreneur Muda” UIN Maliki Malang Tahun 2017
- Peserta Pekan Ilmiah Olahraga, Seni dan Riset (PIONIR) VIII Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Se-Indonesia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017

- Peserta Kejuaran Invitasi Bulutangkis Mahasiswa Brawijaya Cup “Victory Is Yours” Tingkat Nasional di Universitas Brawijaya Tahun 2017
- Peserta LIMA Goes To School di UIN Maliki Malang Tahun 2017
- Peserta Liga Mahasiswa (LIMA) Badminton East Java Conference di UIN Maliki Malang Tahun 2018
- Peserta pada acara Invitasi Pekan Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa (IPPBMM) VII PTKIN di IAIN Purwokerto Tahun 2018
- Peserta Pelatihan MYOB di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2018
- Peserta Pekan Ilmiah Olahraga, Seni dan Riset (PIONIR) IX Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Se-Indonesia di UIN Maliki Malang Tahun 2019

Malang, 29 Agustus 2019

Ranie Septiarahmah